

**PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI MTs N 4 KEBUMEN**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

UMI AZIZAH LOGIS PURNAMA SARI

NIM. 224120600023

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 965 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Umi Azizah Logis Purnama Sari
NIM : 224120600023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di MTS N 4 Kebumen

Telah disidangkan pada tanggal **04 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Mei 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19630816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

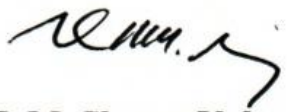
**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

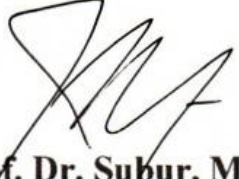
Nama : Umi Azizah Logis Purnama Sari
NIM : 224120600023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI MTs N 4 KEBUMEN**

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003


Prof. Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Umi Azizah Logis Purnama Sari
NIM : 224120600023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs Negeri 4 Kebumen

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua Sidang Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.		28/4/2024
2	Sekretaris Sidang Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.		
3	Pembimbing Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.		25/4 2024
4	Penguji 1 Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.		25/4-2024
5	Penguji 2 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.		

Purwokerto, 25 April 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Umi Azizah Logis Purnama Sari

NIM : 224120600023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi Dan
Komunikasi Di Mts N 4 Kebumen**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Purwokerto, 15 Maret 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Subur, M.Ag

NIP.19670307199303 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Hormat saya,



Umi Azizah Logis Purnama Sari

NIM. 224120600023

PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MTs N 4 KEBUMEN

**UMI AZIZAH LOGIS PURNAMA SARI
NIM. 22412060023**

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan mengharuskan adanya adaptasi terhadap teknologi yang kian canggih. Hal tersebut juga mesti dilaksanakan di lembaga pendidikan, baik dalam upaya mempermudah administrasi dan inovasi dalam pembelajarannya. MTs N 04 Kebumen memahami hal tersebut dengan baik dan memberikan kelas digital di setiap jenjang pendidikannya. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif fenomenologi. Data dalam penelitian ini didapatkan di MTs N 04 Kebumen dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs N 4 Kebumen telah mengadopsi pendekatan inovatif dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan TIK. Perencanaan pembelajaran diawali dengan penetapan visi kepala madrasah menekankan kelas digital sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Pelaksanaan pembelajaran Fikih menggabungkan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi, menciptakan lingkungan belajar modern dan interaktif. Guru telah mengintegrasikan aspek digital, seperti interactive whiteboard dan exam browser, menciptakan atmosfer belajar yang dinamis. Evaluasi pembelajaran melibatkan penilaian infrastruktur teknologi, aplikasi digital, dan dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran berbasis TIK. Faktor pendukung mencakup infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan guru, dan ekstrakurikuler TIK. Sementara itu, faktor penghambat melibatkan keterbatasan infrastruktur TIK, keahlian guru, dan kurangnya konten digital berkualitas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Fikih, TIK

LEARNING OF JURISPRUDENCE BASED ON INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY AT MTs N 4 KEBUMEN

**UMI AZIZAH LOGIS PURNAMA SARI
NIM. 224120600023**

**Islamic Education Program
Postgraduate Program, State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The advancement of knowledge necessitates adaptation to increasingly sophisticated technology. This must also be implemented in educational institutions, both in facilitating administration and innovating in teaching methods. MTs N 04 Kebumen understands this well and provides digital classrooms at every educational level. This research aims to analyze the learning of Jurisprudence based on Information and Communication Technology at MTs N 4 Kebumen.

This research belongs to the field research type with a phenomenological approach. Data for this research were obtained at MTs N 04 Kebumen through interviews, observations, and documentation. The data were tested for validity using source and technique triangulation and analyzed using data reduction, data display, and data verification.

The results of this research indicate that MTs N 4 Kebumen has adopted an innovative approach in teaching Islamic Jurisprudence (Fikih) by utilizing Information and Communication Technology (ICT). Lesson planning begins with the establishment of the school principal's vision emphasizing digital classrooms as a response to the demands of society and the increasingly complex needs of students. The implementation of Fikih learning combines teaching methods with technological advancements, creating a modern and interactive learning environment. Teachers have integrated digital aspects, such as interactive whiteboards and exam browsers, creating a dynamic learning atmosphere. Learning evaluation involves assessing technological infrastructure, digital applications, and their impact on student understanding and participation, with a focus on improving ICT-based learning quality. Supporting factors include adequate technological infrastructure, teacher training, and ICT extracurricular activities. Meanwhile, inhibiting factors involve limitations in ICT infrastructure, teacher expertise, and a lack of quality digital content.

Keywords: *Learning, Jurisprudence, ICT*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'Em
ن	Nun	n	'en
و	Wau	w	we
هـ	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

2. **Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

3. **Ta marbuthah di akhir kata bila dimatikan tulis h**

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "at" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati		
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati		
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس	ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.¹ (Q.S Ali Imran: 139)

¹ Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

PERSEMBAHAN

Untuk Anak ku tercinta, Ananda :
BIA FAUSTINARESH AHMADA RATMOKO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan tesis yang berjudul: Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen .

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Alhamdulillah, dengan berusaha dan berdoa, tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dapat diselesaikan dengan berbagai arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Tesis yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, serta perhatian penuh terhadap penulis.
5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Mahmudin, S.Pd., MAg selaku kepala sekolah MTs N 4 Kebumen, Bambang Achmadin, S.Ag dan Tati Sokhifah Khoerot, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fikih MTs N 4 Kebumen, dan tidak lupa seluruh dewan guru, tenaga

kependidikan, serta seluruh siswa yang telah bersedia mengarahkan, membantu, dan memberikan informasi selama penelitian.

7. Muhsin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala madrasah MIN 2 Banyumas serta seluruh guru dan karyawan, siswa siswi MIN 2 Banyumas yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan semangat terhadap penulis selama penelitian.
8. Kedua orangtuaku, anakku Bia, adikku Adi Surya, serta seluruh keluarga besar Mbah Muhammad Kudasi, keluarga besar Mbah Saniah, Keluarga besar bapak Sumirko yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
9. Teman-teman MPAI B angkatan 2022, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Pada tesis ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah. Aamiin...

Purwokerto, 15 Maret 2024
Hormat saya,



Umi Azizah Logis P
NIM. 224120600023

DAFTAR ISI

COVER TESIS	i
PENGESAHAN DIREKTUR	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pembelajaran Fikih.....	12
B. Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	18

C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
D. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subyek dan Obyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	54
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi MTs N 4 Kebumen.....	59
B. Hasil Penelitian mengenai pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen	64
C. Pembahasan mengenai pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen	71
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Transkrip Observasi
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 7. Surat Balasan
- Lampiran 8. Sarana dan Prasarana
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada di dalam pembelajaran di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama khususnya Islam memiliki posisi utama dalam pendidikan nasional. PAI memberi pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai spiritual kepada murid agar mereka menjadi individu yang memiliki moralitas, etika, dan kebudayaan sebagai tujuan dari pendidikan nasional. Sementara itu, cara melaksanakan pembelajaran agama di sekolah dapat diintegrasikan dalam kegiatan di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan penekanan pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam implementasinya, pemerintah Indonesia telah melakukan pengembangan kurikulum PAI yang selaras dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa. Kurikulum tersebut mencakup metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, penelitian, dan kegiatan praktik keagamaan.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran bertujuan dalam memunculkan keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan PAI nyatanya selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No 20 Tahun 2003 yang memberi rancangan mengenai tujuan pendidikan nasional ialah pengembangan potensipeserta didik supaya memiliki keimanan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat dan disertai dengan akhlak yang baik sebagai warga negara demokratik, serta bertanggungjawab.³

Pendidikan Agama Islam di Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam yang diajarkan dalam Al Qur'an dan Hadis.⁴ Materi pelajaran PAI

² Yenni Hartati, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 335–42.

³ Andi Abdul Razak, Fathul Jannah, and Khairul Saleh, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2019.

⁴ Syamsul Arifin, "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam," *TAMADDUN* 22, no. 1 (2020): 78–88.

mencakup berbagai aspek agama Islam, seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), moral dan etika, sejarah Islam, tafsir Al Qur'an, dan studi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW serta tokoh-tokoh Islam lainnya. Selain itu, PAI juga berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti kesadaran moral, kejujuran, kedisiplinan, rasa saling menghormati, dan toleransi antaragama. Melalui PAI, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam keseharian, dan muncul sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pembelajaran Agama Islam yang diajarkan di sekolah cakupannya berkaitan dengan Al Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih.⁵

Materi pembelajaran Fikih di sekolah merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Fikih merupakan bagian ilmu yang ada dalam agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam dan tata cara beribadah yang harus diikuti oleh umat Muslim. Fikih juga menjadi primadona dan inti pendidikan pada setiap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, surau dan lembaga lainnya di seluruh nusantara.⁶ Tujuan dari pembelajaran Fikih di sekolah adalah membekali peserta didik agar paham dan tahu mengenai Islam secara holistik dan detail dari sisi dalil aqli dan naqli yang melaksanakan dan menjalankan ajaran Islam dengan baik.⁷

Pembelajaran Fikih yang dijalankan di lembaga pendidikan Indonesia tetap didasarkan pada rancangan kurikulum yang diberikan. Kurikulum ini disusun oleh Kementerian Agama Indonesia, dengan memperhatikan standar nasional pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Didalam kurikulum mata pelajaran Fikih juga dirancang materi yang diajarkan dalam pembelajaran yang meliputi prinsip-prinsip Fikih, kategori-kategori hukum dalam Islam (wajib,

⁵ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31.

⁶ Rangga Rengga Satria, *Tranformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau Abad 20 Pergumulan Islam Dan Modernitas* (Jakarta: Sakata, 2016).

⁷ Firman Mansir, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88–99.

sunnah, makruh, haram), tata cara beribadah (seperti shalat, puasa, zakat, dan haji), serta etika dan tata krama dalam berinteraksi dengan sesama dan masyarakat. Materi juga dapat mencakup masalah-masalah sosial dan moral yang relevan dengan prinsip-prinsip Fikih.

Implementasi pembelajaran Fikih di lembaga pendidikan juga menggunakan berbagai metode dan media sesuai dengan inovasi guru yang mengumpunya. Metode pembelajaran Fikih dapat beragam, termasuk ceramah, diskusi, studi kasus, penelitian, dan penggunaan sumber-sumber primer seperti Al Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab Fikih. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi Fikih hendaknya mengandung nilai kemanfaatan dan keutamaan serta diterapkan secara terus menerus dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.⁸

Sebagai mata pelajaran yang mengatur peribadatan dalam kehidupan manusia sebagai manusia yang beragama, mata pelajaran Fikih tidak lepas dari adanya permasalahan dalam implementasinya. Beberapa guru PAI memiliki pemahaman yang terbatas tentang Fikih atau kurang mendalami sumber-sumber utama seperti Al Qur'an dan Hadis. Pemahaman mengenai materi pelajaran juga termasuk dalam bagian dari kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki guru sendiri mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya.⁹ Ketidapahaman guru akan materi pelajaran diperparah dengan aksi penolakan yang diberikan atas pelaksanaan Ujian kompetensi yang dilakukan kepada 1.020.000 guru yang bersertifikat.¹⁰

Permasalahan lainnya yang muncul dalam pembelajaran Fikih yaitu kontroversi dalam pendekatan. Terkadang, terdapat perbedaan pendekatan dalam mengajarkan Fikih di sekolah. Beberapa guru mungkin cenderung

⁸ Risal Fratama, Mhd. Lailan Arqam, and Betty Mauli Rosa Bustam, *Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Konsep Dan Penerapan)* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).

⁹ Lely Isnaeni, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di Mi Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Tahun Pelajaran 2017/2018" (IAIN, 2020).

¹⁰ Unnes, "Guru Bersertifikat Wajib Uji Kompetensi," unnes.ac.id, 2022, <https://unnes.ac.id/news/guru-bersertifikat-wajib-uji-kompetensi/>.

mengajarkan satu mazhab Fikih tertentu, sedangkan yang lain mungkin lebih inklusif dan mengakui perbedaan mazhab. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan di antara siswa dan mengurangi pemahaman tentang keragaman Fikih dalam Islam. Indonesia sendiri dikenali memiliki dua organisasi Islam yang berbeda dalam pelaksanaan agama di beberapa sisi, yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. NU dalam mendakwahkan Islam di Nusantara 40% lebih banyak memanfaatkan seni budaya local dibandingkan dengan subyek dakwah Muhammadiyah yang hanya sebesar 15%.¹¹ Deskripsi terbut tentunya menjadikan NU dan Muhammadiyah dalam menyikapi sesuatu memiliki perbedaan meskipun keduanya mendasarkan diri kepada hukum Islam.

Keterbatasan waktu dan sumber daya termasuk permasalahan yang dimiliki oleh mata pelajaran Fikih dalam pengimplementasiannya. Pembelajaran Fikih sering kali hanya memiliki waktu yang terbatas dalam kurikulum sekolah keadaan ini diperparah dengan tidak adanya media yang mampu menarik peserta didik untuk belajar. Hal ini dapat menyebabkan materi yang diajarkan menjadi terbatas dan tidak mendalam. Selain itu, kurangnya sumber daya, seperti buku teks yang memadai atau pelatihan yang memadai bagi guru, juga menjadi hambatan dalam pembelajaran Fikih yang efektif. Perkembangan TIK nyatanya tidak seluruhnya disadari oleh guru dalam melaksanakan pembelajarannya didalam kelas. Guru masih tidak dapat menerima perubahan dalam sistem pendidikan terkini dimana hal ini menjadi kelemahan pengemangan pembelajaran.¹²

Pentingnya pemakaian TIK dalam pembelajaran disadari oleh Guru Fikih di MTs Negeri 4 Kebumen. Guru Fikih menggunakan berbagai media teknologi informasi dan komunikasi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. penggunaan TIK ternyata memberikan dampak yaitu memunculkan motivasi belajar peserta didik.

¹¹ Tantangan-tantangan Dakwah di Era Kontemporer, *Nawari Ismail* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).

¹² Nur Adibah Liyana Awi and Hafizhah Zulkifli, "Amalan Kreativiti Guru Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Abad Ke-21," *Asean Comparative Education Research Journal On Islam And Civilization (Acer-J)*. EISSN2600-769X 4, no. 1 (2021): 40–54.

pemanfaatan teknologi ini muncul dalam pembelajaran yang diketahui dengan menggunakan media internet mulai dari mencari informasi di internet, pemberian tugas rumah dengan memanfaatkan google class, dan juga pencarian sumber belajar di internet dengan baik dan berupaya dalam menganalisa dan mensintesakannya agar mendapatkan materi yang kredibel.

Guru dalam pemanfaatan TIK dalam menyajikan materi pelajaran Fikih tidak selalu mendapatkan kelancaran. Terdapat beberapa permasalahan dimana keterbatasan waktu yang dimiliki dalam merancang materi yang disajikan melalui pemanfaatan TIK. Waktu yang diberikan di sekolah tidak mencukupi dalam merancang materi pelajaran karena bertabrakan dengan penyelesaian administrasi yang mesti dilakukan. Permasalahan jaringan juga sering terjadi dimana ketika dirumah guru tidak jarang mengelurakan biaya pribadi dalam merancang materi pelajaran yang baik yang disajikan kepada peserta didik.

MTs N 4 Kebumen adalah sebuah lembaga pendidikan menengah pertama di Kebumen yang menggunakan berbagai alat dan platform pembelajaran modern, termasuk Google Forms. Penggunaan Google Forms dalam pembelajaran di MTs N 4 Kebumen untuk membuat kuis, survei, dan pengumpulan tanggapan dari siswa. Guru dapat dengan mudah merancang dan mendistribusikan formulir kepada siswanya, yang dapat diakses secara online. Ini memungkinkan guru untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan cepat dan efisien.¹³

Selain itu terdapat media lainnya yaitu Google Sheets digunakan sebagai alat untuk mengelola data siswa, mencatat absensi, dan menghasilkan laporan. Guru dapat membuat spreadsheet untuk mengorganisir data siswa, memperbarui catatan kehadiran, dan melacak kemajuan belajar. Google Sheets memungkinkan kolaborasi antara guru dan staf sekolah untuk memperbarui dan memantau informasi siswa dengan mudah. Media lain yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Google Classroom adalah platform pembelajaran virtual yang digunakan MTs N 4 Kebumen. Di sini, guru dapat membuat kelas online,

¹³ Husain Umar, "Wawancara Dengan Guru Fikih MTs N 4 Kebumen" (Umi Azizah Logis Purnama Sari, 2023).

mengirim tugas kepada siswa, berbagi materi pelajaran, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Siswa dapat mengakses bahan pembelajaran, mengumpulkan tugas, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui platform ini.

Selain menggunakan produk milik Google, pembelajaran di MTs N 4 Kebumen, menggunakan media Powerpoint. Powerpoint adalah alat presentasi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Guru di MTs N 4 Kebumen menggunakan Powerpoint untuk membuat presentasi yang memvisualisasikan materi pelajaran dengan menggunakan gambar, grafik, dan animasi. Ini membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih jelas dan menarik. Demi meningkatkan daya tarik pembelajaran kepada peserta didik, maka pembelajaran memanfaatkan Video Pembelajaran. MTs N 4 Kebumen juga menggunakan video pembelajaran sebagai sumber belajar tambahan. Guru dapat merekam video pelajaran dan mengunggahnya ke platform pembelajaran seperti Google Classroom. Video pembelajaran ini dapat diakses oleh siswa kapan saja, sehingga mereka dapat mempelajari materi pelajaran dengan kecepatan mereka sendiri dan mengulanginya jika diperlukan.

Video pembelajaran yang didapatkan melalui youtube merupakan gambaran realistik dari materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu materi di MTs N 4 Kebumen adalah “Pelaksanaan Haji dan Umroh”. Guru menggunakan media video yang didapatkan dari Youtube untuk menjelaskan dan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai runtutan pelaksanaan ibadah haji dan umroh. Melalui video, lokasi, pakaian, kalimat yang diucapkan dan keadaan di Makkah akah terlihat dengan jelas tanpa harus dibayangkan secara abstrak oleh peserta didik.¹⁴

Melalui penelitian pendahuluan, diperoleh data bahwa media pembelajaran TIK, banyak digunakan dalam pembelajaran di MTs N 4 Kebumen dimana media yang digunakan meliputi Google (form, sheet, classroom), power

¹⁴ Tati Soimah, “Wawancara Dengan Guru Fikih MTs N 4 Kebumen” (Umi Azizah Logis Purnama Sari, 2023).

point dan video pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen**".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fikih, pemilihan mata pelajaran Fikih didasarkan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut menggunakan TIK.
- b. TIK yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala program berbasis internet yang digunakan oleh MTs N 4 Kebumen dalam pembelajaran Fikih
- c. Pembelajaran Fikih yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua mata pelajaran yang diajarkan oleh Guru Pembelajaran Fikih pada kelas VII, VIII dan IX di MTs N 4 Kebumen
- d. Pembelajaran dalam penelitian ini yaitu pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran tambahan yang diberikan oleh guru Fikih

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat diperoleh rumusan masalah Bagaimana pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini berkontribusi berkaitan dengan teoritik yaitu

- a. Penelitian ini dapat membawa paradig baru dalam pembelajaran khususnya rancangan mengenai pemanfaatan TIK dalam pembelajaran secara konkrit
- b. Penelitian ini dapat membuktikan efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyediakan sumber belajar interaktif untuk pelajaran Fikih. Hal ini berarti memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini juga memberikan beberapa manfaat dari sisi praktis, manfaat tersebut diperuntukan :

- a. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada kepala sekolah tentang efektivitas pembelajaran Fikih menggunakan TIK. Dengan mengetahui hasil penelitian, kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya.
 - 2) Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada pemanfaatan teknologi. Hal ini dapat memperkaya kurikulum dengan sumber daya digital yang relevan dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Fikih.
- b. Bagi Guru
 - 1) Guru PAI dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat menyajikan materi secara lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga mempercepat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fikih.
 - 2) Guru PAI dapat mengakses berbagai sumber belajar Fikih yang berbasis TIK, seperti video pembelajaran, aplikasi mobile, atau platform e-learning. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses materi-materi yang lebih lengkap dan aktual untuk disajikan kepada siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini menjadikan siswa dapat mengakses materi pembelajaran Fikih dengan lebih mudah dan cepat melalui platform digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar kapan pun dan di mana pun mereka berada, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.
- 2) Hasil penelitian ini menjadikan siswa dapat meningkatkan tingkat interaktivitas antara siswa dan materi pelajaran. Berbagai fitur interaktif seperti video pembelajaran, simulasi, dan kuis online dapat membuat proses belajar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif.
- 3) Hasil penelitian ini menjadikan siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan berbagai aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fikih.

d. Bagi peneliti lainnya

- 1) Peneliti berikutnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi, metode, dan alat yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran agama melalui penggunaan TIK.
- 2) Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti berikutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mata pelajaran Fikih atau bahkan mata pelajaran lainnya di tingkat yang sesuai. Dengan memahami bagaimana TIK dapat digunakan dalam konteks pembelajaran agama, peneliti dapat merancang model pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merujuk pada urutan penguraian topik yang berperan dalam mengidentifikasi inti pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini menguraikan pembahasan dalam tiga bagian utama, yang dijelaskan secara rinci dalam pembahasan berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini menyoroti beberapa hal yang terkait dengan legalitas dari tesis yang telah dirancang oleh peneliti. Legalitas ini didukung oleh beberapa faktor penting, termasuk validasi penelitian, bukti keaslian, serta elemen-elemen lainnya yang menegaskan keabsahan dan keandalan dari kerangka kerja penelitian yang diusulkan. Validasi penelitian dilakukan melalui proses penelaahan yang cermat dan pengesahan oleh pihak berwenang dalam bidang tersebut, memastikan bahwa metodologi yang digunakan memenuhi standar yang diakui secara luas dalam disiplin ilmu yang bersangkutan. Selain itu, bukti keaslian merupakan komponen kunci yang menunjukkan bahwa kontribusi yang dihasilkan oleh penelitian tersebut adalah orisinal dan tidak pernah dilakukan sebelumnya. Melalui dokumentasi yang teliti dan penjagaan integritas data, peneliti memberikan jaminan bahwa setiap aspek dari tesis tersebut adalah produk dari upaya penelitian yang jujur dan tidak tercemar oleh plagiarisme atau praktik yang tidak etis. Dengan demikian, keberadaan penegasan penelitian dan bukti keaslian menjadi fondasi yang kokoh dalam menegaskan legalitas dan nilai akademis dari tesis yang telah dirancang.

2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan. Bagian ini akan membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Selain itu, akan dijelaskan batasan dan rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian juga akan diuraikan untuk memberikan gambaran tentang arah dan tujuan akhir dari penelitian ini. Selain itu, manfaat penelitian akan dibahas untuk memberikan pemahaman tentang kontribusi penelitian ini dalam konteks yang lebih luas. Terakhir, akan diuraikan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyajian isi penelitian ini.

BAB II: Landasan Teori dan Analisis Data. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Selain itu, akan disajikan analisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan juga akan disajikan, diikuti dengan

kerangka berpikir yang akan membantu dalam memahami data dan temuan yang diperoleh.

BAB III: Metode Penelitian. Bagian ini akan membahas mengenai paradigma dan pendekatan penelitian yang digunakan, serta lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian. Selain itu, akan dijelaskan mengenai sumber data yang digunakan dan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Teknik analisis data juga akan diuraikan, serta pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian beserta deskripsi wilayah penelitian yang menjadi fokus utama. Pembahasan dan analisis hasil penelitian akan disajikan secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang temuan yang diperoleh.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Saran. Pada bagian ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dari temuan tersebut dalam konteks lebih luas. Selain itu, akan diberikan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh.

3. Bagian Akhir

Bagian ini akan mempersembahkan daftar pustaka yang telah digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup kumpulan sumber-sumber terpercaya yang menjadi landasan analisis dan argumentasi. Selain itu, juga akan disertakan lampiran-lampiran yang relevan dengan subjek penelitian, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang topik yang diselidiki. Dengan menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait, diharapkan pembaca akan dapat mengakses informasi tambahan yang mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran memiliki dasar kata “mengajar” yang diambil dasaran “ajar” artinya petunjuk untuk seseorang agar dituruti. Mendapatkan awal “pe” dan akhir “an” menjadi “pembelajaran” yang bermakna mengajar, cara mengajar, perbuatan, proses agar manusia mau belajar.¹⁵

Pembelajaran dan pengajaran memiliki makna yang hampir identik. Pembelajaran merujuk pada proses di mana manusia bisa mempelajari apa yang diminati dan dibutuhkannya. Kemudian, pengajaran menjadi tindakan pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Pengajaran dimaknai juga dengan kominasi mengajar dan belajar. Proses pengajaran ini berlangsung dengan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik.¹⁶

Pembelajaran menjadi proses atau sistem yang dirancang, dievaluasi dan dijalankan secara sistematis untuk mengajar subyek belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Koswara dan Halimah dalam Widiasworo, pembelajaran menjadi proses dengan memberi bantuan kepada peserta didik yang diketahui melalui berubahnya sikap berkenaan dengan kognisi, emosional, dan motorik.¹⁷

Fikih adalah bagian dari PAI yang mencerminkan keunikan Islam di madrasah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam ibadah dan muamalah melalui metode pengajaran, bimbingan, dan latihan, sebagai persiapan menuju pendidikan ke tingkat yang

¹⁵ Hamzah B Uno and Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹⁶ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

¹⁷ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Entrepreneurship* (Jakarta: Ar Ruzza Media, 2017).

lebih tinggi.¹⁸ Fiqih merupakan disiplin yang mencakup berbagai aspek, termasuk aspek hukum, aturan, atau syariat yang terkait dengan tindakan, baik yang diizinkan (halal) maupun yang dilarang (haram), serta segala tindakan yang ditinggalkan.

Pembelajaran Fiqih dalam PAI tujuannya untuk memperkuat keyakinan dan peningkatan iman peserta didik melalui pengajaran, pemahaman, praktik, dan pengalaman dalam hal hukum agama, termasuk dalam ibadah dan interaksi sosial. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu muslim yang terus berkembang dalam iman, takwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia bagi dirinya sendiri, lingkungan, bangsa, dan negara. Selain itu, pembelajaran ini juga menyiapkan peserta didik menempuh pendidikan jenjang berikutnya.

2. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) yang disusun oleh Departemen Agama menjelaskan bahwa mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi yang penting dalam membimbing peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah poin-poin penting mengenai fungsi mata pelajaran Fiqih:

- a. Penanaman Nilai-nilai dan Kesadaran Beribadah: Fiqih bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT kepada peserta didik. Hal ini penting dalam membentuk karakter religius yang kuat pada generasi muda.
- b. Pedoman Menuju Kebahagiaan Hidup: Fiqih juga berperan sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Peserta didik diajak untuk melaksanakan hukum Islam dengan ikhlas dan mengintegrasikannya dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁸ Ahmad Falah, *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA* (Kudus: Buku Daros, 2010).

- c. Pembangunan Mental dan Sosial: Mata pelajaran Fiqih juga berperan dalam membangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial. Ini dilakukan melalui ibadah dan muamalah, sehingga peserta didik menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Perbaikan Kesalahan dan Kelemahan: Fiqih membantu dalam memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Dengan memahami prinsip-prinsip Fiqih, peserta didik dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.
- e. Pembekalan untuk Jenjang Pendidikan Lebih Tinggi: Selain itu, mata pelajaran Fiqih juga memberikan bekal kepada peserta didik untuk mendalami lebih lanjut tentang Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ini penting untuk memperluas pemahaman mereka tentang agama dan dapat menjadi bekal dalam kehidupan di masa depan.¹⁹

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya membahas aspek-aspek ritual ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Fiqih menjadi bagian dari PAI yang diberikan di semua jenjang pendidikan. Fiqih bertujuan dalam menggapai ridha Allah SWT melalui pelaksanaan syariah di dunia.²⁰ Tujuan pembelajaran Fiqih tentunya selaras

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005).

²⁰ Ahmad Fajri Lutfi and Asep Usamah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fiqih Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 219–32.

dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”²¹

Tujuan pembelajaran Fikih dalam pandangan Bimo yaitu:

- a. Memahami dasar-dasar Islam yang mengatur pelaksanaan ibadah manusia kepada Tuhannya serta interaksi sosial dalam bidang muamalah. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman akan hukum-hukum agama, tetapi juga pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dasar-dasar ini, seseorang dapat memperkuat ikatan spiritualnya dengan Tuhan dan juga memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia dalam berbagai konteks sosial.
- b. Melaksanakan dan mengikuti dengan sungguh-sungguh ketentuan hukum Islam dalam menjalankan ibadah kepada Allah serta dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia. Ini mencakup kewajiban menjalankan ibadah-ibadah ritual dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, serta menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan melakukan ini, seseorang tidak hanya memperkuat hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga mengukuhkan ikatan horizontalnya dengan sesama manusia, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis berdasarkan nilai-nilai Islam.²²

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, bisa dipahami bahwasanya tujuan pembelajaran fikih yaitu:

²¹ Pipit Fitriyani, “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z,” *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 2018, 23–25.

²² Tri Bimo, *Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015).

- a. Menggapai Ridha Allah SWT. Tujuan utama pembelajaran fikih adalah untuk membimbing individu dalam memahami dan menerapkan ajaran syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pelaksanaan ibadah kepada Allah dan interaksi sosial dengan sesama manusia. Dengan demikian, pembelajaran fikih bertujuan untuk menciptakan individu yang taat dan bertakwa kepada Tuhan.
- b. Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. Melalui pemahaman dan penerapan hukum-hukum Islam dalam muamalah (interaksi sosial), pembelajaran fikih bertujuan untuk membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan yang kuat. Hal ini mencakup perilaku yang menghormati, membantu, dan peduli terhadap sesama manusia.
- c. Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Memahami Ajaran Islam. Pembelajaran fikih juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar Islam. Ini membantu individu dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam secara tepat dan benar.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup pembelajaran Fikih di tingkatan MTs ialah praktik mengenai ibadah.²³ Pembelajaran Fikih berkenaan dengan pengetahuan mengenai hukum semua hal didasarkan pada agama Islam. Imam Zarkasyi secara konkret menjelaskan bahwasanya Fikih berkenaan dengan pengetahuan tentang cara beribadah mulai dari cara puasa, shalat dan lainnya serta berkenaan dengan metode ibadah yang khusus, misalnya puasa dan shalat atau lainnya serta berkenaan dengan cara bergaul dengan sesama manusia, mulai dari berkeluarga, meminjam dan lainnya.²⁴ Secara lebih komperhensif, Hamid dan Saebani menjelaskan bahwasanya Fikih dalam pembahasannya mencakup tentang:

²³ Haidir Haidir and Muhammad Hizbullah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan," *Jurnal Ilmiah Metadata* 2, no. 3 (2020): 187–95.

²⁴ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih I* (Ponorogo: Trimurti Press, 2013).

- a. Peraturan-peraturan yang memberi aturan interaksi manusia dengan penciptanya, seperti melaksanakan shalat, berpuasa, menunaikan haji, memberikan zakat, dan perbuatan ibadah lainnya yang dikenal sebagai ibadah yang diperintahkan.
- b. Peraturan-peraturan yang mengatur pembentukan dan pengembangan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, rekonsiliasi, nafkah, keturunan, dan pewarisan yang dikenal sebagai peraturan mengenai kehidupan pribadi.
- c. Peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia, baik dalam hal harta benda maupun hak-hak, yang dikenal sebagai peraturan dalam hal muamalah.
- d. Peraturan-peraturan mengenai hubungan rakyat dengan penguasanya. Hal tersebut dikenal dengan peraturan yang berkaitan dengan pemerintahan atau kebijakan syariah.
- e. Peraturan-peraturan yang mengatur sanksi hukum bagi pelanggar (pemidanaan), yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan keamanan manusia. Termasuk Jinayah atau hukum pidana Islam.
- f. Peraturan-peraturan mengenai hubungan antar negara dengan negara lainnya berkenaan dengan perang, perdamaian, perjanjian yang dikenal sebagai hukum internasional atau hukum negara.
- g. Peraturan-peraturan yang mengatur berbagai norma perilaku (akhlak), masalah baik dan buruk, dan sejenisnya dikenal sebagai adab.²⁵

Pembahasan mengenai ruang lingkup pembelajaran fikih yang sudah diberikan bisa diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran fikih di tingkat MTs fokus pada praktik ibadah dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya.

²⁵ Abdul Hamid and Beni Ahmad Saebani, *Fikih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

B. Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media menjadi kata yang didasarkan pada “*medius*” (Latin) dengan makna pengantar, perantara ataupun tengah.²⁶ Media menjadi kata yang menunjukkan makna jamak dengan bentuk parsialnya adalah “*medium*”, dengan artian pengantar atau perantara sumber menuju penerima informasi.²⁷ Term Arab juga memaknai media dengan pengantar atau perantara pesan dari pengirim menuju penerimanya.²⁸

Menurut Rusman, media pembelajaran merujuk pada suatu alat atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran serta berfungsi menjadi sarana interaksi yang bentuknya cetak atau audio, termasuk perangkat keras teknologi.²⁹ Dina Indriana menjelaskan bahwa media pembelajaran merujuk kepada segala jenis materi dan perangkat fisik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses pengajaran dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³⁰ Menurut Teni Nurrita, media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendukung pembelajaran dan pengajaran agar pesan yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajarannya bisa dicapai secara efektif dan efisien.³¹

Dari beberapa pendapat bisa diketahui bahwasanya media pembelajaran menjadi semua hal yang dimanfaatkan sebagai perantara untuk membawa pesan (materi pelajaran), bisa membangkitkan perasaan, perhatian

²⁶ Nurul Hasanah, “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Sd Negeri 050763 Gebang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 34–41.

²⁷ Herman Zaini and Kurnia Dewi, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

²⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

³¹ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.

dan pikiran peserta didik untuk belajar sehingga bisa terdorong untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang saat ini perannya sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memunculkan empat fungsi di dalamnya, yaitu:

a. Fungsi atensi

Fungsi atensi menjadi krusial dalam proses pengajaran, karena memainkan peran penting dalam mengarahkan perhatian peserta didik serta memastikan fokus mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pengajaran yang memanfaatkan elemen visual, seperti gambar, diagram, atau presentasi multimedia, atensi memungkinkan peserta didik untuk menyerap informasi dengan lebih efektif. Ketika informasi visual dipadukan dengan teks pelajaran, atensi berperan dalam menyatukan kedua elemen tersebut sehingga peserta didik dapat menghubungkan dan memahami konten secara lebih mendalam. Dengan demikian, fungsi atensi tidak hanya mengarahkan perhatian, tetapi juga membantu peserta didik untuk mengaitkan makna visual dengan teks pelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

b. Fungsi afektif

Pentingnya memperhatikan fungsi afektif dalam proses pembelajaran tak dapat diabaikan. Salah satu cara untuk mengukur dan mengembangkan aspek ini adalah melalui evaluasi tingkat kenikmatan yang dirasakan oleh peserta didik saat mereka terlibat dalam kegiatan belajar. Visualisasi atau penggunaan gambar dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan sikap dan emosi peserta didik. Dengan memanfaatkan visualisasi, materi pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Ketika peserta didik dapat melihat konsep-konsep yang diajarkan dalam bentuk visual, hal ini dapat memicu respon emosional yang positif. Misalnya, gambar-gambar yang menarik dapat

membantu peserta didik untuk lebih terhubung dengan topik yang diajarkan, membuatnya lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

Visualisasi juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik. Dengan melihat gambar atau diagram yang menjelaskan konsep tersebut, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membangun hubungan yang lebih kuat antara konsep-konsep tersebut dalam pikiran mereka. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan visualisasi atau gambar dalam pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap aspek afektif peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif merupakan kemampuan mental yang sangat penting dalam memproses informasi, memahami pesan, dan mengingat hal-hal yang penting. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam berbagai konteks dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memasukkan gambar dalam pengajaran atau komunikasi, individu cenderung memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan gambar untuk menarik perhatian, memicu imajinasi, dan mengaktifkan berbagai bagian otak yang terlibat dalam proses belajar dan mengingat.

Penggunaan gambar dapat membantu memperjelas konsep yang kompleks, membuat informasi lebih mudah dipahami, dan memfasilitasi proses pengingatan jangka panjang. Dengan melihat visualisasi yang jelas, individu dapat membangun koneksi antara konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka sendiri, sehingga memperdalam

pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Tidak hanya dalam pendidikan formal, penggunaan gambar juga menjadi strategi yang efektif dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk presentasi bisnis, pemasaran, dan media sosial. Gambar memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan memicu respons emosional yang dapat memperkuat pesan yang disampaikan.

Penggunaan gambar merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan fungsi kognitif individu dalam mengingat dan memahami informasi atau pesan yang disampaikan. Dalam dunia yang semakin dipenuhi dengan informasi visual, memanfaatkan kekuatan gambar menjadi kunci dalam memastikan pesan kita terdengar dan diingat dengan baik.

d. Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris dalam media pembelajaran adalah strategi atau alat yang digunakan untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan atau hambatan dalam belajar. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan dukungan tambahan bagi siswa agar mereka dapat mengatasi kesulitan belajar dan tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu contoh fungsi kompensatoris adalah penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti audiovisual, gambar, atau simulasi interaktif. Media-media ini dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda atau memiliki kesulitan dalam memahami materi hanya dengan metode pembelajaran konvensional. Misalnya, seorang siswa yang lebih visual dapat diuntungkan dengan penggunaan diagram atau grafik, sedangkan siswa auditori dapat lebih mudah memahami materi dengan bantuan rekaman suara atau penjelasan verbal.

Alat bantu seperti teks pembantu, terjemahan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, atau terjemahan dalam bahasa isyarat juga dapat menjadi fungsi kompensatoris. Hal ini membantu siswa dengan kesulitan dalam membaca atau memahami bahasa tertentu, serta siswa dengan kebutuhan khusus seperti tunarungu. Selain menyediakan bantuan dalam

memahami materi, fungsi kompensatoris juga dapat merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan permainan interaktif atau kuis online dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang bagi siswa yang mungkin kehilangan minat dalam pembelajaran konvensional.

Penerapan fungsi kompensatoris secara efektif, media pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan dapat membantu semua siswa, tanpa memandang kemampuan atau kebutuhan mereka. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan mendukung bagi semua siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam proses belajar-mengajar.³²

Pembahasan yang diberikan menjelaskan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membantu dalam memfasilitasi proses pembelajaran dengan meningkatkan perhatian, emosi, pemahaman, dan mengatasi kesulitan yang mungkin dialami oleh peserta didik.

Pandangan lainnya mengenai fungsi media pembelajaran diberikan oleh Kemp dan Dayton dalam Zainiati, media pembelajaran memiliki peran penting dalam konteks pendidikan, dapat memenuhi tiga fungsi utama saat digunakan untuk individu, kelompok, atau bahkan audiens yang jumlahnya besar:

- a. Memotivasi Minat atau Tindakan. Salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah untuk membangkitkan minat dan mendorong tindakan dari peserta didik atau pendengar. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan teknik permainan atau kuis yang menarik. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan dorongan intrinsik yang kuat, mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Menyajikan Informasi. Media pembelajaran juga berperan dalam menyajikan informasi secara efektif. Dalam konteks ini, media dapat

³² Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 98–107.

digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran kepada sekelompok peserta didik secara jelas dan sistematis. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi yang disampaikan.

- c. Memberikan Instruksi. Fungsi lain dari media pembelajaran adalah untuk memberikan instruksi yang efektif. Ini melibatkan penggunaan media sebagai alat untuk melibatkan peserta didik secara aktif, baik secara mental maupun fisik, dalam proses belajar. Materi yang disajikan melalui media harus didesain dengan cermat sesuai dengan prinsip-prinsip psikologis pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan memuaskan.³³

Media pembelajaran tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi secara mekanis, tetapi juga harus mampu memenuhi kebutuhan individu peserta didik serta memberikan pengalaman yang memotivasi dan menyenangkan. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan media pembelajaran menjadi kunci penting dalam memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tiga jenis yang berbeda, masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan serta ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan cara yang berbeda. Ketiga jenis media pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Media Visual

Media visual merupakan jenis media yang hanya dapat diterima melalui indera penglihatan. Ini berarti bahwa peserta didik harus melihat gambar atau tulisan untuk memahami materi yang disajikan. Media visual dapat berupa foto, diagram, peta konsep, dan lain sebagainya. Kelebihan utama dari media visual adalah kemampuannya untuk memberikan

³³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017). 68.

informasi secara cepat dan menarik. Peserta didik dapat dengan mudah menganalisis dan memahami materi yang disajikan. Namun, kelemahannya adalah bahwa media visual tidak dapat digunakan oleh peserta didik dengan kebutuhan khusus yang tidak dapat melihat.

b. Media Audio

Media audio, di sisi lain, adalah media yang hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. Peserta didik mendengarkan materi atau informasi yang disampaikan dalam bentuk suara, seperti melalui radio atau alat perekam pita magnetik. Kelebihan utama dari media audio adalah kemampuannya untuk diulang-ulang sesuai kebutuhan peserta didik, memungkinkan pengulangan untuk pemahaman yang lebih baik. Namun, kelemahannya adalah bahwa media ini bersifat abstrak dan sulit bagi beberapa orang untuk membayangkan atau menggambarkan informasi hanya dari suara.

c. Media Audio Visual

Media audio visual menggabungkan kedua jenis media sebelumnya, yaitu visual dan audio. Ini berarti materi disajikan dalam bentuk video, yang memadukan gambar dengan suara. Media ini dianggap lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan media visual atau audio saja, karena dapat memberikan informasi dengan lebih jelas dan menarik. Kelebihan utama dari media audio visual adalah kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih holistik, dengan menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan suara. Ini juga meminimalkan kesulitan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, karena mereka dapat memperoleh informasi baik melalui penglihatan maupun pendengaran. Contoh media audio visual termasuk video kaset, film bersuara, dan lain sebagainya.³⁴

³⁴ Felia Febrianti, "Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 667–77.

Pandangan lainnya mengenai jenis media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada peserta didik disampaikan oleh Daryanto. Berikut adalah beberapa jenis media yang umum digunakan:

a. Media Grafis

Media cetak dan media grafis merupakan jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran. Media grafis, sebagai salah satu jenis media visual non proyeksi, memiliki fungsi utama dalam menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Contoh media grafis meliputi gambar, diagram, kartun, dan grafik.

b. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam adalah jenis media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini membutuhkan alat elektronik untuk menampilkan informasi atau pesan kepada peserta didik. Beberapa contoh media proyeksi diam antara lain slide presentasi, transparansi, dan gambar proyeksi.

c. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Media ini menggunakan suara sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada peserta didik. Suara atau bunyi direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian diputar kembali kepada peserta didik. Contoh media audio meliputi rekaman suara, podcast, dan lagu.³⁵

Melalui penggunaan beragam jenis media ini, pendidik dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

³⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 38

4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah beragam dan signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh:

- a. Meningkatkan Perhatian. Penggunaan media pengajaran dapat memikat dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi yang disajikan. Dengan menggunakan berbagai media visual atau audio, guru dapat menarik minat siswa lebih efektif daripada hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional.
- b. Meratakan Perbedaan. Media pengajaran membantu mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi. Dengan menyediakan beragam materi dalam berbagai format, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan mengasimilasi informasi dengan baik.
- c. Membantu Pemahaman yang Sulit. Media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain. Misalnya, melalui simulasi, permainan peran, atau demonstrasi praktis, konsep yang kompleks dapat disampaikan dengan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- d. Mengembangkan Pikiran Secara Teratur. Media pengajaran membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur melalui pengalaman belajar yang langsung. Contohnya, melalui pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa, siswa dapat mempelajari rangkaian dan urutan kejadian secara sistematis dan berkesinambungan.
- e. Mendorong Pembelajaran Mandiri. Penggunaan media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan. Dengan memberikan akses kepada berbagai sumber informasi dan alat pembelajaran interaktif, siswa dapat mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran mereka.
- f. Mengurangi Verbalisme. Media pengajaran membantu mengurangi verbalisme dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan media

visual, konsep-konsep abstrak dapat disampaikan dengan lebih jelas dan konkret, sehingga mengurangi ketergantungan pada komunikasi verbal belaka.³⁶

Pemanfaatan media pengajaran secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan inklusif bagi semua siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Nurul Audie mengemukakan pandangannya mengenai manfaat media pembelajaran. Ia menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang signifikan, di antaranya:

- a. Pengseragaman Materi Pembelajaran: Media pembelajaran memungkinkan materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan lebih baik, sehingga setiap peserta didik mendapatkan pemahaman yang konsisten.
- b. Keterangkuman dan Klarifikasi Proses Pembelajaran: Media pembelajaran membantu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih jelas dan menarik, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.
- c. Interaktifitas yang Meningkat: Penggunaan media pembelajaran meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.
- d. Efisiensi Waktu dan Tenaga: Media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan waktu dan tenaga baik bagi pendidik maupun peserta didik.
- e. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar: Penggunaan media pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, karena materi dapat disajikan dengan lebih baik dan mendalam.
- f. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Media pembelajaran memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

³⁶ Mai Sri Lena Netriwati and Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandar Lampung: Permata Net, 2017). 17

- g. Pengembangan Sikap Positif Terhadap Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran, karena proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
- h. Pengubahan Pesan Guru ke Arah yang Positif: Media pembelajaran dapat membantu merubah pesan dari guru menjadi lebih positif, sehingga meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.³⁷

Nurul Audie menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki beragam manfaat yang signifikan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif dengan kehadiran beragam media pembelajaran. Setiap media memiliki ciri khasnya sendiri, sehingga dalam pemilihan media pembelajaran, perlu dilakukan dengan teliti agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, antara lain:

a. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa media yang digunakan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

b. Mendukung Materi Pembelajaran

Media pembelajaran harus dapat memberikan dukungan yang baik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Terutama dalam memahami konsep, prinsip, dan generalisasi, penggunaan media dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah.

c. Ketersediaan dan Kemudahan Akses

³⁷ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 586–95.

Media yang digunakan sebaiknya mudah diperoleh dan diakses oleh guru serta siswa. Guru juga harus mampu membuat atau menggunakan media tersebut dengan mudah selama proses pembelajaran.

d. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media

Guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia. Keterampilan ini akan memastikan bahwa media tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

e. Kesesuaian dengan Tingkat Pemikiran Siswa

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemikiran atau kemampuan kognitif siswa. Media yang dipilih sebaiknya dapat menyesuaikan dengan berbagai tingkatan pemahaman siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.³⁸

Perhatian mengenai kriteria-kriteria yang dijelaskan menjadikan guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran secara tepat guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kriteria pemilihan media dalam konteks konsep bahwa media adalah bagian integral dari sistem instruksional memerlukan perhatian yang cermat. Untuk memastikan efektivitasnya, beberapa faktor penting harus dipertimbangkan dalam pandangan Azhar Arsyad yaitu:

- a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media yang dipilih harus mendukung pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Relevansi dengan isi pelajaran yang mencakup fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi. Media yang digunakan harus mampu menyajikan materi pelajaran dengan tepat agar memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif.

³⁸ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)* (Bandung: CV Sinar Baru, 2005). 4-5.

- c. Keandalan dan kepraktisan dalam penggunaan. Media yang dipilih sebaiknya mudah diakses, fleksibel, dan dapat digunakan di berbagai situasi pembelajaran.
- d. Kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Seberapa pun canggihnya media yang dipilih, guru harus terampil dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak positif pada siswa.
- e. Penyesuaian dengan berbagai kelompok sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar mungkin tidak sesuai jika digunakan untuk kelompok kecil atau individu. Oleh karena itu, media harus mampu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap kelompok siswa.
- f. Kualitas teknis media. Baik itu gambar, video, atau elemen visual lainnya, media harus memenuhi standar teknis tertentu untuk memastikan kualitas visual yang memadai dalam mendukung pembelajaran.³⁹

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini secara menyeluruh, pemilihan media dalam konteks pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memaksimalkan potensi pembelajaran siswa.

6. Media Berbasis Teknologi dan Informasi

Dalam waktu yang singkat, TIK atau "teknologi informasi dan komunikasi" telah menjadi elemen utama dalam mengembangkan kehidupan modern. Banyak negara pemahaman., penguasaan keterampilan dasar, dan pemahaman konsep TIK menjadi bagian utama pendidikan, sejajar dengan kemampuan berhitung, membaca dan menulis.⁴⁰

Pemakaian TIK dalam pembelajaran adalah pemakaian alat yang memanfaatkan TIK. Dalam proses pembelajaran, metode, media, dan strategi menjadi penting. Guru tidak hanya memilih metode, media, dan strategi

³⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*. 74-76

⁴⁰ Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

berdasarkan preferensi pribadi, tetapi juga harus mempertimbangkan sifat tugas, tujuan pembelajaran, kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya, dan usia siswa. Saat ini, penggunaan media teknologi pendidikan telah membantu mengatasi masalah dalam pengajaran, sehingga memberikan prinsip-prinsip yang mendasari metode dan teknik pengajaran yang optimal menggunakan media TIK. TIK sebagai media pembelajaran efektif dalam menyampaikan pesan sehingga materi pelajaran dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh siswa.⁴¹ Kemahiran dalam TIK menjadi keharusan bagi seorang guru saat ini untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, setiap guru perlu siap dan terus belajar tentang TIK agar dapat memenuhi tuntutan kompetensi yang ada.⁴²

Ada berbagai jenis TIK yang mempunyai banyak variasi. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan beberapa bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

- a. Televisi adalah hasil konversi gambar dan suara menjadi sinyal listrik, yang kemudian disampaikan melalui kabel dan gelombang elektromagnetik demi merubah kedalam bentuk aslinya bagi alat penerimanya.
- b. Radio adalah perangkat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik sebagai medium untuk mengirim informasi yang disampaikan melalui udara dengan kecepatan cahaya.
- c. Komputer menjadi mesin serbaguna yang bisa dikendalikan program dan dimanfaatkan dalam pengolahan data menjadi informasi. Data merupakan materi yang digunakan oleh komputer dan bisa berbentuk gambar atau angka. Informasi ialah hasil pengolahan data menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

⁴¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

⁴² Kukuh Andri Aka, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2a (2017).

- d. Internet adalah kumpulan jaringan komputer yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dengan sumber daya yang lebih luas.
- e. Satelit adalah media transmisi yang memanfaatkan gelombang mikro dan digunakan secara efektif untuk komunikasi data dalam jarak yang jauh, terutama di daerah-daerah yang memiliki cakupan yang luas dan belum memiliki infrastruktur jaringan telepon.⁴³

TIK yang digunakan dalam pembelajaran memiliki berbagai jenis. Hal tersebut didasarkan pada kemampuan sekolah dalam menggunakan apa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah dalam mengoprasikannya. Terdapat beberapa program TIK yang digunakan dalam pembelajaran dan biasa dinamakan dengan platform digital. Platform yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam satu forum diantaranya yaitu:

a. E-Learning

E-learning adalah salah satu bentuk dari platform pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat menjadi platform penunjang kegiatan pembelajaran daring, mulai dari tingkat MI, MTs, MA, hingga Perguruan Tinggi. E-learning menjadikan kegiatan pembelajaran lebih fleksibel. Sebab, peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan pun tanpa dibatasi ruang dan waktu, dengan syarat bisa terhubung internet untuk mengakses platform e-learning yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan.⁴⁴ Pada umumnya, e-learning berbentuk web.

b. Zoom

Zoom adalah aplikasi komunikasi yang berupa panggilan video. Jadi, ketika digunakan dalam pembelajaran menjadikan seolah-olah sedang belajar tatap muka secara langsung bersama guru dan teman kelas. Zoom mempunyai beberapa kelebihan, yaitu: mampu manampung 1000

⁴³ Hamzah B Uno and Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁴⁴ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 1–13.

orang dalam satu forum, kualitas video dan suara yang jernih, fitur melimpah (filter wajah, ganti background, merekam dan menyimpan video selama kegiatan meeting berlangsung, menjadwalkan pertemuan yang akan datang, dan lain-lain). Selain itu, zoom juga dilengkapi dengan fitur presentasi yang komplit, mulai dari papan tulis, bagikan layar, dan lain sebagainya. Sedangkan, kekurangannya adalah boros kuota.⁴⁵

c. Google Classroom

Google Classroom merupakan aplikasi kelas daring yang dikembangkan oleh Google. Google Classroom dapat membantu pendidik untuk mengelola kelas secara daring dan memberikan informasi secara akurat, tepat, cepat kepada peserta didik. Diantara fiturnya adalah assignment, communication, archive course, grading, and privacy. Biasanya penggunaan Google Classroom dipadukan dengan Google Formulir, yang merupakan alat evaluasi dalam pembelajaran daring dan memiliki berbagai macam template serta jenis tes penilaian yang dapat dibuat sesuai kebutuhan. Selain itu, hasil jawaban juga dapat terkoreksi dan tersimpan secara otomatis.⁴⁶ Selain itu, Host memiliki kendali penuh atas pertemuan daring yang sedang berlangsung. Adapun, kekurangan Google Meet sama seperti Zoom, yaitu boros kuota, karena berbasis panggilan video.⁴⁷

d. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan yang dapat dimanfaatkan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Melalui WhatsApp peserta didik bisa saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berdiskusi secara daring baik dengan pendidik maupun peserta didik lainnya. Peserta didik dapat

⁴⁵ Dwi Yulistiyanti, Naely Farkhatin, and Dewi Mustari, "Penggunaan Aplikasi Sebagai Media E-Learning Remaja Di Karang Taruna," *JE (Journal of Empowerment)* 2, no. 1 (2021): 89–100.

⁴⁶ Muhamad Hasbi Assidiqi and Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, vol. 3, 2020, 298–303.

⁴⁷ Yulistiyanti, Farkhatin, and Mustari, "Penggunaan Aplikasi Sebagai Media E-Learning Remaja Di Karang Taruna."

berkomunikasi menggunakan tulisan, pesan suara, panggilan suara, dan panggilan video. Sedangkan, pendidik dapat membagikan materi pelajaran dalam berbagai bentuk, mulai dari link, gambar, audio, file, video dan berbagai macam dokumen lainnya dengan format tertentu secara langsung melalui grup kelas.

e. Google Meet

Meet merupakan layanan konferensi video yang dikembangkan oleh Google. Dalam platform Meet terdapat banyak kelebihan, yaitu: siapapun yang memiliki akun Google bis membuat pertemuan atau mengikutinya dengan mudah, dilengkapi beragam fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat daring, presentasi, mengirimkan pesan, merekam video, dan lain sebagainya.

7. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Umumnya, TIK bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman manusia dengan mempelajari media TIK, mengerti istilah-istilah yang terkait, menyadari kelebihan dan keterbatasan perangkat-perangkat tersebut, serta mampu mengoptimalkan penggunaannya. Perlu disadari bahwasanya penggunaan TIK dalam pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dimana hal tersebut termasuk dalam salah satu keadaan yang mesti ada dalam pembelajaran.⁴⁸ Munir menyatakan bahwa tujuan penerapan TIK dalam pembelajaran adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang potensi pengembangan TIK yang dinamis, agar mereka memiliki motivasi dalam mempelajari dan mengevaluasi TIK sebagai landasan untuk pembelajaran sepanjang hidup.
- b. Mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan adaptasi dan antisipasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mereka dapat menerapkan dan mengintegrasikan teknologi tersebut dalam kegiatan kesehariannya secara percaya diri dan mandiri.

⁴⁸ Christina Ismaniati, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta* 16 (2010).

- c. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan TIK demi memberikan dukungan aktivitas pembelajaran, pekerjaan dan beragam kegiatan dalam kesehariannya.
- d. Memperkuat kompetensi belajar TIK demi pembelajaran yang menarik, optimal dan memberikan dorongan peserta didik untuk menjadi terampil dalam mencari dan mengorganisir informasi.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri, mengambil inisiatif, berinovasi, berkreasi, dan bertanggung jawab ketika memanfaatkan TIK dalam pekerjaan, mencari solusi dan pembelajaran.⁴⁹

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai penggunaan media dalam pembelajaran. Beberapa penelitian ini tersaji sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Yudi Prahara dengan judul penelitiannya adalah “Pelaksanaan Prodistik Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi Dan Informasi”.⁵⁰ Penelitian ini termasuk dalam kajian kepustakaan dengan data yang didapatkan melalui teknik dokumentasi dan data akan dianalisis dengan menggunakan analisis konten. Prodistik ITS berfokus pada pendidikan berbasis TIK. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan prodistik di madrasah, antara lain: a) Faktor guru dan murid, di mana semangat dan motivasi yang tinggi dari guru dan siswa memiliki pengaruh besar dalam penerapan prodistik di madrasah, b) Dukungan sarana dan prasarana mulai dari ruangan, internet, komputer, dan pendukung yang lain, c) Stabilitas listrik, dimana seluruh peralatan IT membutuhkan kestabilan dalam listrik.

⁴⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁰ Erwin Yudi Prahara, “Pelaksanaan Prodistik Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi Dan Informasi,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 199–210.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. perbedaan yang muncul dalam penelitian ini yaitu Prahara sudah menentukan jenis teknologi informasi yang digunakan yaitu Prodistik sedangkan dalam penelitian ini masih berlaku general, selain itu penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan sedangkan penelitian prahara termasuk penelitian pustaka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eka Meidyanti dkk dengan judul penelitiannya yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Materi Pokok Jurnal Khusus Untuk Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jember,”.⁵¹ Dalam penelitian ini, digunakan model pengembangan Four - D. “Validasi media pembelajaran dilakukan oleh tiga validator yang mengevaluasi isi materi, desain media, dan bahasa yang digunakan. Subjek uji coba terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kecil yang terdiri dari 12 siswa XI Akuntansi 3, dan kelompok besar yang terdiri dari 36 siswa XI Akuntansi 1 (kelas kontrol) dan 35 siswa XI Akuntansi 2 (kelas eksperimen). Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menguji tingkat daya tarik media, dan uji t untuk mengukur tingkat efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dinilai sangat menarik, dengan skor 87,66% untuk uji kelompok kecil dan 91,66% untuk uji kelompok besar. Selain itu, media pembelajaran tersebut terbukti efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai t hitung sebesar 9,301 lebih tinggi dari nilai t tabel yaitu 3,98. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis TIK menggunakan smartphone adalah media pembelajaran yang sangat menarik dan efektif, serta mendukung pembelajaran mandiri dengan sistem daring. Media pembelajaran tersebut juga lebih baik daripada media pembelajaran berbasis TIK sebelumnya. Untuk pengembangan

⁵¹ Wahyu Eka Meidyanti et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Materi Pokok Jurnal Khusus Untuk Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jember,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 8, no. 1 (2021): 123–29.

selanjutnya, disarankan untuk memperluas materi dan target sasaran sehingga dapat melibatkan tahap penyebaran (disseminate)".

Persamaan penelitian Wahyu Eka Meidyanti dkk dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian Meidyanti dengan penelitian ini di sisi metode yang digunakan dimana Meidyanti menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh M Ghofar Rohman dan Purnomo Hadi Susilo dengan judul penelitiannya adalah "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat NU Maslakul Huda,"⁵² "Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam, pengamatan, dan studi kepustakaan. Teknik cuplikan yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di TK Muslimat NU Maslakul Huda telah mampu menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis TIK, dan dukungan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana serta peningkatan jumlah media pembelajaran berbasis TIK di sekolah juga turut memainkan peran penting".

Terdapat nilai persamaan dan perbedaan penelitian M Ghofar Rohman dan Purnomo Hadi Susilo dengan penelitian ini dimana nilai persamannya terdapat pada pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan nilai perbedaannya terdapat pada tujuan penggunaannya dimana dalam penelitian ini bertujuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.

⁵² M Ghofar Rohman and Purnomo Hadi Susilo, "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat NU Maslakul Huda," *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2019): 173–77.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dengan judul penelitiannya yaitu “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 Di MTs Negeri Pinrang”.⁵³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran di kelas VIII.2. “Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan. Pertama, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal praktisitas, optimalisasi waktu, dan kemudahan serta variasi dalam penggunaan materi pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. Kedua, penggunaan media teknologi informasi memiliki dampak positif pada minat belajar peserta didik, yang membantu meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah. Ketiga, hasil wawancara dan observasi menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII.2 ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Mereka termotivasi karena materi dan media yang menarik, aktif, efektif, dan variasi dalam pembelajaran”.

Terdapat nilai persamaan dan perbedaan penelitian Iskandar dengan penelitian ini dimana nilai persamaannya terdapat pada pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan nilai perbedaannya terdapat pada tujuan penggunaannya dimana dalam penelitian ini bertujuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik sedangkan penelitian sebelumnya mengenai minat peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah Sari Jamaluddin dengan judul penelitiannya adalah “Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Pembatik) Di SMP Negeri 6 Batauga Kabupaten Buton Selatan”.⁵⁴ Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

⁵³ Iskandar, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 Di MTs Negeri Pinrang” *Tesis*. (IAIN Parepare, 2019), <http://repository.iainpare.ac.id/1182/>.

⁵⁴ Nur Hidayah Sari Jamaluddin, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Pembatik) Di SMP Negeri 6 Batauga Kabupaten Buton Selatan” *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/21584/>.

Data diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pembatik) di SMP Negeri 6 Batauga baru dilakukan oleh tiga guru selama dua tahun. Pembatik di sekolah tersebut berfokus pada penggunaan laboratorium komputer dan perangkat keras seperti LCD, telepon genggam, dan laptop. Media yang digunakan meliputi buku, teks bacaan, gambar, presentasi PowerPoint, dan video. TIK digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber informasi oleh siswa; (2) faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Pembatik termasuk adanya fasilitas ruang laboratorium komputer, dukungan dari pimpinan sekolah, pelatihan atau workshop yang telah dilakukan meskipun belum merata, dan kompetensi guru. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat meliputi keterbatasan fasilitas, jaringan internet yang kurang memadai, dan kompetensi guru dalam bidang TIK yang belum dikembangkan karena kesibukan atau kondisi pribadi guru; (3) manfaat pembelajaran berbasis TIK bagi guru meliputi peningkatan kesadaran untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi, serta memberikan manfaat kepada siswa seperti menarik perhatian, menyenangkan, mudah dipahami, tidak membosankan, memudahkan dalam menjawab soal, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran”.

Terdapat nilai persamaan dan perbedaan penelitian Nur Hidayah Sari Jamaluddin dengan penelitian ini dimana nilai persamannya terdapat pada pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan nilai perbedaannya terdapat pada tujuan penggunaannya dimana dalam penelitian ini bertujuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Maryam Gani dengan judul penelitiannya adalah “Penggunaan Media Pembelajaran Fikih Haji Dan Umrah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Ma’had Aly Pontren DDI

Mangkoso”.⁵⁵ asil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dengan media video pembelajaran berbasis TIK, dosen lebih mudah memberikan gambaran nyata proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah, (2) Media video pembelajaran fikih haji dan umrah sangat menarik bagi mahasantri sehingga lebih memudahkan mahasantri mengetahui materi pembelajaran, 3) dengan media video pembelajaran berbasis TIK, mampu menumbuhkan minat belajar mahasantri, karena mahasantri tidak hanya mendapatkan materi pada saat dosen mengajar, akan tetapi juga dapat mengulang materinya sendiri melalui media video pembelajaran tersebut. Kendala yang ditemukan dalam penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma’had Aly Pontren DDI Mangkoso ada pada pembelajaran online (daring), karena terkadang karena jaringan kurang bagus sehingga koneksi internet jadi lambat, dan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Terdapat nilai persamaan dan perbedaan penelitian Sitti Maryam Gani dengan penelitian ini dimana nilai persamannya terdapat pada pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan nilai perbedaannya terdapat pada tujuan penggunaannya dimana dalam penelitian ini bertujuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani dengan judulnya yaitu “Problematika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut”⁵⁶ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa problematika serta solusi pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran daring bersumber dari guru, siswa dan orang tua. Adapun problem yang berasal dari guru ialah kemampuan guru yang minim dalam menggunakan teknologi dapat diatasi dengan cara meningkatkan kompetensi teknologinya, keterbatasan dalam mengontrol siswa dapat diatasi dengan bekerjasama dengan

⁵⁵ Sitti Maryam Gani, “Enggunaan Media Pembelajaran Fikih Haji Dan Umrah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Ma’had Aly Pontren DDI Mangkoso” (IAIN Parepare, 2021).

⁵⁶ Nurul Fitri, “Problematika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut” (UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

orang tua. Problem yang berasal dari siswa ialah kesulitan dalam mengakses internet dapat diatasi dengan menyediakan internet, kesulitan dalam memahami materi bisa diatasi dengan memberikan waktu belajar yang bervariasi, dan problem yang berasal dari orang tua ialah tidak mengawasi anaknya saat pembelajaran dapat diatasi dengan memberikan pemahaman kepada orang tua agar menemani anaknya belajar di rumah.

Terdapat nilai persamaan dan perbedaan penelitian Nurul Fitriani dengan penelitian ini dimana nilai persamannya terdapat pada pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan nilai perbedaannya terdapat pada tujuan penggunaannya dimana dalam penelitian ini bertujuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarton Abdullah dkk dengan judul penelitiannya adalah “Implikasi Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kelompok Mata Pelajaran Agama”.⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan media pembelajaran berbasis ICT dengan topik yang terdapat dalam silabus dan RPP telah memperhatikan nilai standar kompetensi. Guru Hadits Al-Qur'an dan sejarah kebudayaan Islam belum banyak memanfaatkannya namun banyak memotivasi pembelajaran kepada siswa melalui penyajian materi. Implikasi ICT terhadap prestasi belajar fiqh peserta didik dan aqidah akhlak yang menggunakan power point dan bahan ajar digital belum memberikan dampak terhadap prestasi belajar karena tidak disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan tidak disertai motivasi dari guru dan guru. terkadang menyalahgunakan penggunaan TIK untuk sesuatu yang tidak diharapkan oleh guru. Sedangkan guru Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, meskipun minim memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, diimbangi dengan memberikan motivasi saat menyampaikan materi dan kemudahan pembelajaran.

⁵⁷ Sarton Abdullah et al., “Implikasi Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kelompok Mata Pelajaran Agama,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 4, no. 1 (2019): 172–93.

Terdapat nilai persamaan dan perbedaan penelitian Sarton Abdullah dkk dengan penelitian ini dimana nilai persamannya terdapat pada pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan nilai perbedaannya terdapat pada tujuan penggunaannya dimana dalam penelitian ini bertujuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Iroh Suhiroh dan Saefuddin Zuhri dengan judul “Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁵⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknologi informasi dan komunikasi berfungsi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan komunikasi yang komunikatif. Teknologi ini mencakup sistem komunikasi seperti komputer, televisi, video, dan internet. Teknologi ini berfungsi sebagai media, dan sumber belajar. Pemanfaatan teknologi ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga akan terbiasa belajar secara mandiri dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran melalui media informasi dan pembelajaran. teknologi komunikasi.

Terdapat nilai persamaan dan perbedaan penelitian Iroh Suhiroh dan Saefuddin Zuhri dengan penelitian ini dimana nilai persamannya terdapat pada pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan nilai perbedaannya terdapat pada tujuan penggunaannya dimana dalam penelitian ini bertujuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Gadis Arifia dengan judul “Model Pembelajaran MI Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Elektronik, Internet, dan Android)”.⁵⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat terjadi karena interaksi antara siswa dengan

⁵⁸ Iroh Suhiroh and Saefuddin Zuhri, “Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 385–94.

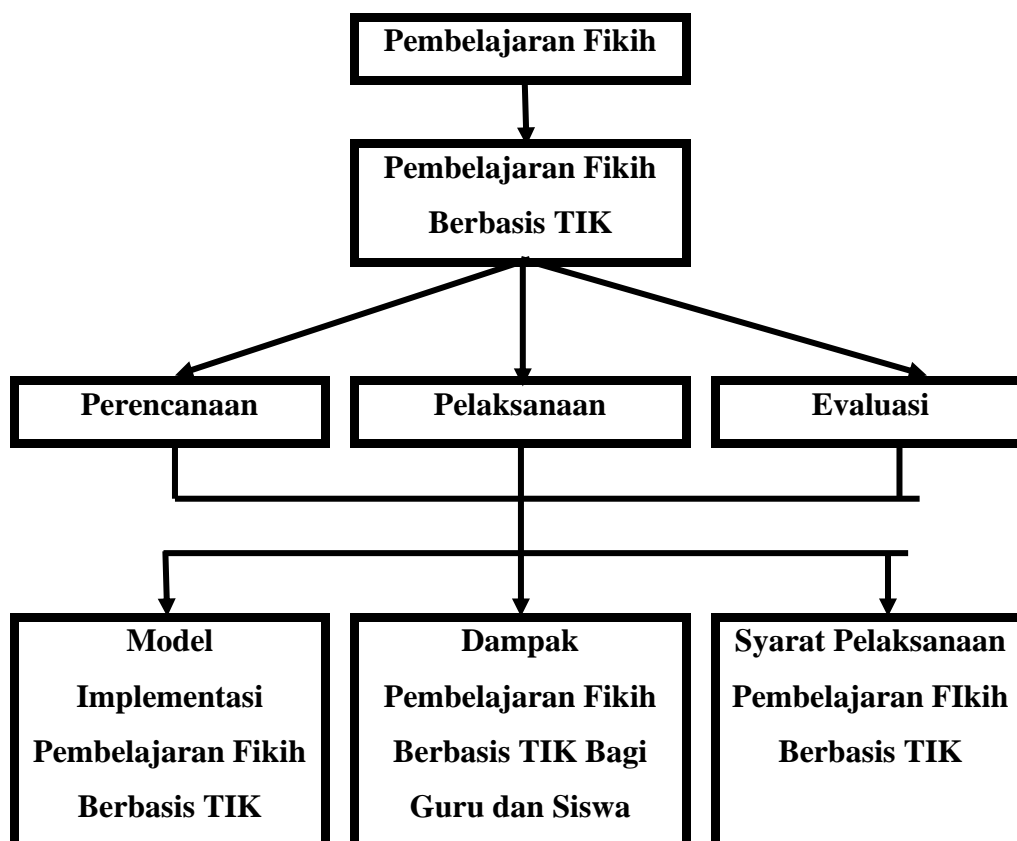
⁵⁹ Gadis Arifia, “Model Pembelajaran MI Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Elektronik, Internet, Dan Android)” (universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2021).

guru serta sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar tersebut jadi dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari seorang guru tetapi juga melalui berbagai media yang ada ,peran guru sebagai fasilitator terhadap perkembangan para peserta didik.Perkembangan proses pembelajaran semakin pesat dengan memasuki era teknologi yang semakin canggih mendorong siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih maju dan meningkatkan kualitas suatu pembelajaran .didalam memasuki era teknologi yang semakin maju teknologi semakin maju dengan pesat maka dari itu pembelajaran TIK sudah diajarkan dari sekolah dasar hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin lama semakin canggih.

Terdapat nilai persamaan dan perbedaan penelitian Gadis Arifia dengan penelitian ini dimana nilai persamannya terdapat pada pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan nilai perbedaannya terdapat pada tujuan penggunaanya dimana dalam penelitian ini bertujuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir



Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Teknologi ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kemampuannya yang fleksibel serta beragam fitur yang dimilikinya. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang media pembelajaran yang optimal.

Tujuan utama dari perkembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat menciptakan

pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa mereka. Selain itu, dengan kemajuan dunia yang semakin cepat, peserta didik juga dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang tersedia untuk mengembangkan diri mereka.

Penelitian ini membahas tentang "Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Era Digital" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat dioptimalkan dalam konteks pembelajaran fikih, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam era digital ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada penentuan jenis dan pendekatan yang digunakan. Melihat permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 04 Kebumen, maka jenis dan pendekatan penelitian ini yaitu:

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan adalah paradigma kualitatif. Paradigma kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan fokus pada makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, kompleksitas, dan dinamika interaksi antara berbagai variabel yang terlibat dalam situasi yang diselidiki. Dalam konteks penelitian pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MTS N 4 Kebumen, paradigma kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai aspek yang kompleks dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi pemahaman tentang pengalaman dan persepsi guru serta siswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran, dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta dampak penggunaan teknologi terhadap proses belajar mengajar.

Paradigma kualitatif memberikan landasan yang kuat untuk penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi secara mendalam penggunaan TIK dalam pembelajaran Fikih di MTS N 4 Kebumen dan dampaknya terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*), dijalankan melalui pengamatan lokasi penelitian secara langsung

demikian memperoleh informasi.⁶⁰ Penelitian ini dijalankan dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu di MTs N 4 Kebumen demi mendapatkan data dan memahami realitas yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian dan bertemu dengan informan untuk mendapatkan data dengan mewawancarai informan ataupun mengamati tindakan yang dijalankan.

Penelitian lapangan dipilih sebagai jenis penelitian oleh peneliti disebabkan karena dalam memahami realitas yang terjadi di MTs N 4 Kebumen mengenai pembelajaran Fikih berbasis TIK, mengharuskan peneliti untuk secara langsung mengamati dan melakukan wawancara kepada actor yang terlibat dalam pembelajaran. Kedatangan peneliti ke lokasi penelitian akan menghadirkan data yang lengkap dan terpercaya sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan bahkan dirasakan oleh peneliti serta menghindari terjadinya manipulasi data yang disampaikan oleh informan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini kualitatif fenomenologi. Pendekatan kualitatif tersebut akan menggambarkan dan menjelaskan mengenai realitas lokasi penelitian baik ilmiah ataupun direkayasa yang memberikan perhatian penuh pada tindakan, hubungan, kausalitas dan cirikhas.⁶¹ Penelitian deskriptif bertujuan dalam memahami pengembangan fisik dan menjelaskan secara detail realitas sosial.⁶² Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai pembelajaran Fikih dengan menggunakan media TIK dalam di MTs N 04 Kebumen.

Pemilihan paradigm kualitatif dalam penelitian ini disebabkan karena penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat pot-positivisme, yaitu pandangan bahwasanya apa yang tampak tidak selalu menggambarkan realitas yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁶¹ Marisi Butarbutar et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022).

⁶² Bambang Sudaryana and Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

sebenarnya. Dibalik sikap dan informasi yang ditampilkan oleh informan terkadang memiliki realitas yang tersembunyi sehingga membutuhkan untuk dianalisa lebih mendalam demi mendapatkan makna yang tersembunyi tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dijalankan di MTsN 04 Kebumen yang beralamatkan di Jl. H.Djalil, Redisari, Rowokele, Bengkelung, Redisari, Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54472. MTs N 04 Kebumen dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasinya sebagai salah satu sekolah dengan pelayanan terbaik yang telah diakui pada tahun 2022. Sekolah ini menonjol dengan konsep "sekolah 4G" atau Golden Generation Good Generation, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mencetak generasi emas yang berkualitas. Dalam upaya mencapai visi ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan TIK dalam konteks pembelajaran menjadi semakin penting mengingat perubahan dinamis dalam dunia pendidikan dan teknologi. MTs N 04 Kebumen telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa-siswa menjadi bagian dari masyarakat yang terampil secara digital. Melalui integrasi TIK dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sekolah ini tidak hanya memberikan akses terhadap informasi dan pengetahuan terkini, tetapi juga melatih siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Dengan demikian, MTs N 04 Kebumen tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan berkualitas, tetapi juga sebagai pionir dalam mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global dengan keunggulan teknologi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dan genap tahun 2023/2024. Peneliti mengumpulkan data di MTs N 4 Kebumen di akhir semester ganjil. Setelah data di dapatkan kemudian data diolah pada semester genap.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Terdapat dua komponen utama dalam menjalankan penelitian ini, yaitu subyek penelitian dan obyek penelitian itu sendiri.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁶³ Peneliti akan mendatangi MTs N 4 Kebumen untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian yang peneliti angkat dengan cara berinteraksi dengan Kepala, dewan guru dan siswa MTs N 4 Kebumen. Terdapat beberapa alasan memposisikan Kepala, Guru dan Siswa MTs N 4 Kebumen sebagai subyek penelitian, yaitu:

a. Kepala MTs N 4 Kebumen

Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengelola dan memimpin sekolah. Dalam konteks pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi, kepala sekolah menjadi fasilitator utama dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.

b. Guru MTs N 4 Kebumen

Guru di MTs N 4 Kebumen merupakan tokoh yang melaksanakan pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai aktor utama pembelajaran tentunya guru menjadi instrumen kunci dalam memahami pembelajaran yang dilakukannya.

c. Siswa MTs N 4 Kebumen

Siswa di MTs N 4 Kebumen merupakan tokoh kunci yang menerima perlakuan, yaitu pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan

⁶³ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 108.

komunikasi. Hal ini menjadikan siswa akan memberikan informasi yang sama pentingnya dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang dikenali peneliti atau sesuatu yang diteliti.⁶⁴ Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran fikih yang mengadopsi pendekatan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MTs N 4 Kebumen. Penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran fikih menjadi obyek penelitian yang menarik, mengingat pentingnya memperbarui metode pengajaran untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin digital.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengodifikasi data menjadi tahapan yang strategis dalam penelitian. tujuan utama penelitian ialah memperoleh data dengan tidak dilakukannya pengumpulan data dengan baik, maka data yang diperoleh tidak akan selaras dengan standarisasi yang ditentukan. Pengumpulan data kualitatif sifatnya tentatif karena pemakaiannya ditentukan oleh keadaan masalah dan deskripsi data yang mau didapatkan.⁶⁵ Informasi di lokasi penelitian diperoleh dengan teknik:

1. Observasi

Pengamatan demi mendapatkan data penelitian secara partisipan maupun tidak.⁶⁶ Teknik tersebut dijalankan dengan sengaja dan sistematis dengan mencatat dan mengamati mengenai fenomena yang diteliti dinamakan observasi. Peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian untuk memahami mengenai implementasi pembelajaran dengan basis media TIK yang digunakan dengan tujuan mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

⁶⁴ Anshori and Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 108.

⁶⁵ Nursaipah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

⁶⁶ Netty Nurdiyani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak turut andil pada kehidupan partisipan dan berperan hanya sebagai pengamat.⁶⁷ Peneliti memilih untuk menggunakan teknik observasi non partisipan dalam penelitian ini, di mana mereka tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau interaksi di kelas. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang objektif tentang dinamika pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MTs N 04 Kebumen, tanpa mempengaruhi atau memanipulasi situasi yang diamati.

Peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat secara sistematis kejadian dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Mereka mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih yang dipimpin oleh guru mata pelajaran Fikih, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang obyektif tentang bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran Fikih tanpa adanya pengaruh dari kehadiran mereka. Dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, peneliti dapat menghindari bias yang mungkin timbul dari interaksi langsung dengan partisipan. Mereka dapat mencatat secara objektif pola-pola yang muncul dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Fikih, serta interaksi antara guru dan siswa tanpa adanya distorsi dari kehadiran peneliti itu sendiri.

Teknik observasi non partisipan merupakan pendekatan yang tepat untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif tentang implementasi TIK dalam pembelajaran Fikih di MTs N 04 Kebumen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan dan evaluasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, tanpa mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang diamati.

⁶⁷ Maman Rachman, *5 Pendekatan Penelitian* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2015).

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi verbal berbentuk percakapan dengan tujuan mendapatkan data atau bisa dimaknai dengan teknik mendapatkan data yang dijalankan dengan menanyakan dan menjawab antara peneliti dengan narasumber.⁶⁸ Wawancara dilakukan secara terbuka, diawali dengan peneliti mengajukan pertanyaan dimana pertanyaan tersebut didasarkan pada konsep dasar mengenai obyek yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti memungkinkan untuk berkembang lebih dan lebih mengarah pada obyek-obyek yang spesifik yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah semi terstruktur yaitu peneliti akan lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu menemukan masalah yang lebih terbuka dan lebih luas di mana partisipan diminta memberikan pendapat dan ide yang dimiliki berkenaan dengan masalah penelitian.⁶⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yang memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menggali informasi sehubungan dengan pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MTs N 04 Kebumen. Dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang lebih formal dan kaku, pendekatan semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk lebih fleksibel dan terbuka dalam mengeksplorasi beragam isu yang muncul.

Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang mencakup konsep-konsep dasar yang relevan dengan obyek penelitian. Pedoman ini akan menjadi landasan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada informan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka secara bebas. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang lebih terbuka dan

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

⁶⁹ Nizamuddin et al., *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).

komprehensif, di mana partisipan diharapkan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pembelajaran Fikih berbasis TIK.

Wawancara akan dilakukan kepada berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa MTs N 04 Kebumen. Pertanyaan yang diajukan akan berkaitan dengan berbagai aspek pembelajaran Fikih, mulai dari pengalaman penggunaan TIK dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi, hingga ide-ide untuk peningkatan pembelajaran di masa mendatang. Peneliti tidak akan membatasi jawaban yang diberikan oleh informan, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan beragam perspektif dan sudut pandang. Selama proses wawancara, jika jawaban yang diberikan oleh informan belum memenuhi kepuasan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan untuk menggali lebih dalam atau menjelaskan lebih rinci. Wawancara akan berlangsung hingga peneliti yakin telah memperoleh data yang cukup dan representatif, serta hingga informan tidak lagi memiliki informasi tambahan yang ingin disampaikan.

Dengan menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan relevan untuk mendukung analisis dan temuan penelitian mengenai pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 04 Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian informasi berkaitan dengan variabel atau hal sebagai bukti dan keterangan tambahan berupa gambar dan lainnya. Dokumentasi berupa catatan realitas yang sudah terjadi. Dokumentasi bentuknya karya, gambaran atau tulisan manusia.⁷⁰ Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi memiliki peran penting dalam mengokohkan dan memperkuat data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dokumentasi di sini merujuk

⁷⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020).

pada proses pengumpulan informasi melalui penelusuran dan pengarsipan dokumen, catatan, atau materi yang relevan dengan subjek pembelajaran yang sedang diamati.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, para peneliti atau pengamat dapat mengakses beragam sumber informasi yang berkaitan dengan praktik pembelajaran Fikih berbasis TIK. Ini termasuk buku teks, materi pembelajaran online, rekaman video, catatan pengajar, serta hasil karya siswa yang dihasilkan melalui platform digital. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk melacak evolusi metode pengajaran, tren penggunaan teknologi dalam pembelajaran Fikih, serta mencatat perubahan atau inovasi dalam pendekatan pengajaran.

Keunggulan utama dari teknik dokumentasi adalah kemampuannya untuk memberikan data yang dapat diverifikasi dan diuji ulang. Dokumen yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi bukti yang kuat dalam mendukung temuan dari kegiatan wawancara dan observasi. Selain itu, dokumentasi juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan terinci terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi TIK tertentu, strategi pengajaran yang efektif, atau tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam konteks pembelajaran agama.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yaitu tahapan penyusunan dan pencarian data secara sistematis dari data hasil catatan lapangan, wawancara dan lainnya agar memudahkan untuk diinformasikan dan dipahami pihak lain.⁷¹ Analisis data dijalankan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian demi menyimpulkan, menafsirkan, menganalisa, mempelajari data yang ada di lapangan.⁷² Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menganalisis mengenai pembelajaran Fikih berbasis TIK dimana analisis mengenai obyek kajian

⁷¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁷² Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

tersebut dilakukan oleh peneliti ketika mengumpulkan data lapangan dan sesudah pengumpulan data dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data

Tahapan ini dijalankan dengan mendatangi lokasi penelitian dan mendapatkan data yang bisa memberikan jawaban dari permasalahan yang dikaji. Penelitian ini akan mendapatkan data dari tindakan peneliti dengan mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasikan segala tindakan yang ada di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 04 Kebumen.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisa data melalui penajaman, penggolongan, pengarahannya, pembuangan yang tidak dibutuhkan dilanjutkan dengan pengorganisasian data sampai pada mendapatkan kesimpulan penelitian.⁷³ Proses reduksi data melibatkan beberapa langkah, seperti penajaman, penggolongan, pengarahannya, dan pembuangan data yang tidak relevan atau tidak dibutuhkan. Setelah itu, data yang telah direduksi diorganisasi dengan baik untuk mencapai kesimpulan yang akurat dalam penelitian. Dalam konteks pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MTs N 04 Kebumen, reduksi data akan membantu peneliti untuk memahami secara lebih jelas pelaksanaan pembelajaran. Proses ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling relevan, dan menemukan pola serta tema yang muncul dari data.

Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan mudah dipahami tentang bagaimana pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 04 Kebumen dijalankan. Informasi yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam mengambil langkah-langkah

⁷³ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2015).

selanjutnya, baik itu dalam melakukan analisis lebih lanjut, merumuskan rekomendasi, atau merancang tindakan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, reduksi data bukan hanya sekadar mempersempit jumlah informasi, tetapi juga merupakan proses yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan lebih bermakna dari dataset yang ada, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan relevan dalam konteks penelitian.

3. Penyajian data

Penelitian kualitatif data disajikan dengan membentuk uraian secara singkat, penyajian hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Penyajian data yang dijalankan akan mempermudah untuk pemahaman mengenai tindakan yang terjadi, beserta merancang tindakan selanjutnya yang didasari pada hasil yang didapatkan.⁷⁴ Peneliti secara teliti mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari narasumber selama proses wawancara. Ini dilakukan dengan menganalisis kondisi lapangan, merangkum data yang relevan, dan menyajikannya dalam bentuk lampiran terkait pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 04 Kebumen. Penyusunan data dilakukan secara sistematis untuk memfasilitasi pemahaman bagi pembaca.

Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan hasil wawancara dengan cara yang jelas dan terperinci. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah memahami temuan yang dihasilkan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mempermudah proses interpretasi, tetapi juga meningkatkan kualitas keseluruhan dari penelitian yang dilakukan.

4. Pengambilan Kesimpulan

Penelitian kualitatif akan mendapatkan kesimpulan yang berupa penemuan baru yang belum didapatkan. Temuannya bisa penjelasan atau

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

gambaran tentang obyek yang masih gelap atau samar dan mendapatkan kejelasannya setelah tindakan penelitian dijalankan, yang bentuknya berupateori, hipotesis, interaktif atau kausal.⁷⁵ Karena kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pengambilan keputusan penelitian yang harus dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi satu dokumen sebelum menarik kesimpulan.⁷⁶

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pentingnya memperhatikan validitas data kualitatif adalah faktor yang perlu dipertimbangkan agar hasil penelitian diterima dan dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian validitas data dilakukan melalui pendekatan triangulasi. Triangulasi mengacu pada penggabungan berbagai sumber data secara beragam, menggunakan berbagai metode dan melibatkan waktu yang berbeda, untuk memverifikasi kembali keabsahan data.⁷⁷ Triangulasi dilakukan untuk memverifikasi keakuratan suatu data tertentu dengan membandingkannya dengan data lain yang didapatkan dari sumber yang berlainan pada tahap penelitian yang berlainan pula.⁷⁸ Triangulasi dipisahkan menjadi tiga bentuk yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Untuk memverifikasi keabsahan data, dilakukan pengecekan terhadap informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam rangka memvalidasi data tersebut, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan anggota sekolah. Jawaban dari berbagai narasumber diharapkan dapat sinkronisasi yang menunjukkan kebenaran informasi.

⁷⁵ Sugiyono.

⁷⁶ Sugiyono.

⁷⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2020).

⁷⁸ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

2. Triangulasi Teknik

Metode ini melibatkan pemeriksaan validitas data dengan mengonfirmasi informasi dari sumber yang sama dengan pendekatan yang berlainna. Dalam penelitian ini, digunakan gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggabungan dari berbagai teknik tersebut dimaksudkan dapat menunjukkan suatau gambaran tentang informasi secara valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi MTs N 4 Kebumen

1. Profil MTs N 4 Kebumen

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kebumen adalah lembaga pendidikan menengah yang berlokasi di Jl. H Abdul Jalil No.10, Purwosari Redisari Rowokele, Kabupaten Kebumen. Dengan alamat yang strategis, madrasah ini menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa-siswi untuk mengembangkan potensi akademis dan karakter. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada kualitas, MTsN 4 Kebumen telah berhasil meraih akreditasi grade A dengan nilai sebesar 95 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2021. Prestasi ini menegaskan dedikasi madrasah dalam memberikan pendidikan berkualitas dan memenuhi standar nasional.

Pimpinan yang memimpin MTsN 4 Kebumen adalah H. Mahmudin, S.Pd., MAg. Dengan kepemimpinan yang berpengalaman, beliau berperan aktif dalam mengarahkan madrasah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas dan holistik. Sejarah keberadaan MTsN 4 Kebumen juga mencerminkan legalitas yang kuat. Madrasah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian -STE.27/KPT/0569 pada tanggal 20 Mei 1969. SK Operasional -STE.27/KPT/0569 yang diterbitkan pada tanggal yang sama menegaskan status operasional madrasah sebagai lembaga pendidikan resmi.

Dengan fondasi legalitas yang kokoh, prestasi akreditasi yang membanggakan, serta kepemimpinan yang berkualitas, MTsN 4 Kebumen menjadi pilihan yang sangat baik bagi mereka yang mengutamakan pendidikan berkualitas dan berintegritas di Kabupaten Kebumen. Madrasah ini berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan pendidikan yang unggul, menginspirasi siswa-siswi untuk mencapai potensi maksimal mereka, dan

membantu mempersiapkan generasi penerus yang berdaya saing di masa depan.⁷⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs N 4 Kebumen

a. Visi MTs N 4 Kebumen

Visi merupakan gambaran jangka panjang yang ideal dan inspiratif tentang keadaan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa depan. dalam hal ini visi MTs N 4 Kebumen yaitu:

Terwujudnya Madrasah Unggul Yang: "Mandiri, Beprestasi Dan Berakhlak Mulia" (Independet, Achiever and Noble Character)⁸⁰

Indikator ketercapaian Visi MTs N 4 Kebumen yaitu:

1) Kemandirian

- a) Terwujudnya kesadaran dan kemampuan siswa untuk mengelola diri secara mandiri dalam proses pembelajaran.
- b) Pengembangan kemandirian siswa dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara tepat.
- c) Peningkatan keterampilan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tugas-tugas akademik dan non-akademik tanpa tergantung pada bantuan orang lain secara berlebihan.

2) Berprestasi

- a) Capaian akademik siswa yang signifikan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kompetisi dan kegiatan ilmiah, olahraga, seni, dan budaya baik tingkat lokal, regional, maupun nasional.

⁷⁹ MTs 04 Kebumen, "Dokumentasi MTs N 04 Kebumen," mtsn4kebumen.sch.id, 2024.

⁸⁰ MTs 04 Kebumen, "Dokumentasi MTs N 04 Kebumen," mtsn4kebumen.sch.id, 2024.

- c) Penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat setempat.
- 3) Berakhlak Mulia
- a) Pembentukan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.
 - b) Demonstrasi sikap dan perilaku sopan, santun, jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Kontribusi positif siswa dalam membangun hubungan harmonis dan memelihara kebersamaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Melalui pencapaian indikator-indikator di atas, MTs N 4 Kebumen dapat memastikan bahwa visinya untuk menjadi madrasah unggul yang mandiri, berprestasi, dan berakhlak mulia tercapai dengan baik.

b. Misi MTs N 4 Kebumen

Misi adalah pernyataan yang merinci tujuan inti, tujuan utama, dan fungsi pokok suatu organisasi dalam menjalankan kegiatannya.

- 1) Meningkatkan kualitas IMTAQ IPTEK dan pelayanan prima (Excellent services).
- 2) Meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik (Academic Achievements).
- 3) Meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual dan sosial dalam bingkai aqidah Islamiyah dan akhlak mulia (Noble character).
- 4) Meningkatkan tradisi membaca, meneliti dan menulis (Penguatan literasi dan riset), keterampilan dan organisasi kepemimpinan (Leadership skills and organization) dan memperluas akses jaringan (Network access) pada level regional, nasional dan internasional.

- 5) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, modern, berperspektif global dan berwawasan lingkungan (Adiwiyata).⁸¹

c. Tujuan MTs N 4 Kebumen

Tujuan adalah sasaran atau hasil yang diinginkan yang ingin dicapai oleh suatu individu, kelompok, atau organisasi melalui upaya dan tindakan yang diarahkan secara sadar. Tujuan MTs N 4 Kebumen sendiri yaitu:

- 1) Mengembangkan program yang meningkatkan pemahaman dan aplikasi IMTAQ (ilmu, iman, akhlak, dan tauhid).
- 2) Menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan IPTEK.
- 3) Memberikan pelayanan prima kepada siswa, orang tua, dan masyarakat dalam segala aspek.
- 4) Merancang strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi akademik.
- 5) Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi untuk meraih prestasi non-akademik.
- 6) Melibatkan siswa dalam kegiatan pengembangan diri untuk memupuk potensi dan bakat mereka.
- 7) Mengintegrasikan nilai-nilai aqidah Islamiyah dan akhlak mulia ke dalam seluruh aspek kurikulum dan kegiatan sekolah.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan rohis (rohis) dan pembinaan karakter secara berkala.
- 9) Memberikan wadah untuk pengembangan kecerdasan sosial melalui kegiatan interaksi sosial yang positif.
- 10) Menumbuhkan budaya membaca dan menulis melalui program literasi yang terstruktur.

⁸¹ MTs O4 Kebumen, "Dokumentasi MTs N 04 Kebumen," mtsn4kebumen.sch.id, 2024.

- 11) Mendorong kegiatan riset dan penelitian di antara siswa dan staf pengajar.
- 12) Mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan organisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kepengurusan siswa.
- 13) Memperluas akses jaringan melalui keterlibatan dalam kegiatan regional, nasional, dan internasional.
- 14) Merencanakan dan melaksanakan proyek pengembangan sarana dan prasarana madrasah.
- 15) Mengintegrasikan perspektif global dan prinsip Adiwiyata dalam pengelolaan dan pembangunan madrasah.
- 16) Menyelenggarakan program edukasi lingkungan untuk melibatkan siswa dan staf dalam pelestarian lingkungan.⁸²

d. Data Guru dan Siswa di MTs N 4 Kebumen

MTs N 4 Kebumen adalah sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang berlokasi di Kebumen. Dengan komunitas yang dinamis dan bersemangat, sekolah ini menampung sebanyak 773 siswa yang berasal dari beragam latar belakang dan keberagaman budaya. Dengan jumlah siswa yang signifikan, MTs N 4 Kebumen memastikan untuk memberikan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa.

Untuk mendukung pengembangan akademik dan pembelajaran yang efektif, MTs N 4 Kebumen didukung oleh tim pengajar yang terdiri dari 49 guru yang berkualifikasi dan berdedikasi. Para guru ini tidak hanya menjadi mentornya, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi setiap siswa dalam mencapai potensi mereka yang penuh. Selain itu, MTs N 4 Kebumen juga memiliki 13 karyawan yang bertanggung jawab atas berbagai tugas administratif, kebersihan, dan pengelolaan fasilitas sekolah. Peran karyawan ini sangat penting dalam menjaga kelancaran

⁸² MTs O4 Kebumen, "Dokumentasi MTs N 04 Kebumen," mtsn4kebumen.sch.id, 2024.

operasional sekolah sehingga siswa dan guru dapat fokus pada proses pembelajaran.

Dengan jumlah siswa yang besar, jumlah guru yang memadai, dan dukungan dari karyawan, MTs N 4 Kebumen menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dan lingkungan belajar yang memadai bagi setiap siswa.

B. Hasil Penelitian mengenai pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen

Pembelajaran menjadi bagian penting bagi suatu pendidikan. Pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dimana dalam hal ini di MTs N 4 Kebumen, pembelajaran fikih berbasis TIK yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa informan. Kepala MTs N 4 Kebumen menjelaskan bahwa:

“Kami di MTs N 4 Kebumen memilih pendekatan inovatif dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pendukung. Langkah ini diambil untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran Fikih di era digital saat ini.”⁸³

Hal ini menjelaskan bahwasanya transformasi bidang pendidikan menjadi sangat penting melihat perkembangan teknologi yang ada. Selain itu Guru menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, kami melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi saat ini. Kami memahami tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih, preferensi belajar mereka, dan cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi agar lebih menarik. Selain itu, kami juga memperhitungkan dampak positif teknologi terhadap pembelajaran.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Informan Mahmudin pada Rabu, 24 Januari 2024, bertempat di Kantor Kepala MTs 04 Kebumen Pukul 09:23 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Informan Bambang Achmadin pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 11:22 WIB

Selaras dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru. Kepala MTs N 4 Kebumen juga memberikan penjelasan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi saat ini. Kami mempertimbangkan kebijakan Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada kebutuhan pemanfaatan teknologi secara bijak diintegrasikan dalam rencana pembelajaran, yang mencakup pemahaman tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih, preferensi belajar mereka, dan integrasi teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik.”⁸⁵

Berkaitan dengan perencanaan ini, Guru lainnya juga memiliki penjelasan lain dimana beliau menjelaskan bahwa:

“Kami mempertimbangkan kebutuhan akan pemanfaatan teknologi secara bijak. Visi kepala MTs adalah melihat bahwa hampir semua aspek kehidupan dan pekerjaan akan melibatkan teknologi digital. Oleh karena itu, kami merancang program kelas digital sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks.”⁸⁶

Secara umum bisa dipahami bahwasanya pembelajaran berbasis teknologi pada materi Fikih tetap ditujukan demi kebaikan siswa. kebaikan ini tentunya akan membawa dampak yang baik bagi siswa dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya kelak. Guru menjelaskan bahwa:

“Tujuan utama kami sangat relevan dengan tuntutan zaman. Kami ingin tidak hanya mentransfer pengetahuan fikih kepada siswa, tetapi juga fokus pada pengembangan manusia yang cerdas dan mampu terintegrasi dengan teknologi. Ini sejalan dengan konsep "golden generation good generation.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Informan Mahmudin pada Rabu, 24 Januari 2024, bertempat di Kantor Kepala MTs 04 Kebumen Pukul 09:23 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Informan Tati Sokhifah Khoerot pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 09:02 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Informan Bambang Achmadin pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 11:22 WIB

Berkaitan dengan tujuan tersebut. Kepala MTs N 4 Kebumen juga memberikan pandangan yang selaras, bahwa:

“Tujuan utama pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen adalah menciptakan manusia cerdas dan terintegrasi dengan teknologi. Kami tidak hanya fokus pada mentransfer pengetahuan Fikih, tetapi juga pada pengembangan manusia yang cerdas dan dapat mengaplikasikan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep "golden generation good generation”⁸⁸

Demi mencapai tujuan yang sudah disampaikan. Guru menjelaskan bahwa:

“Standar untuk guru juga ditetapkan dimana hal ini bertujuan agar guru memiliki pemahaman digital dan kemampuan menyajikan materi dengan memanfaatkan digital. Standar ini bertujuan untuk memastikan kualitas pembelajaran dan pengajaran fikih yang berbasis TIK di MTs. Kami fokus memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan dengan memanfaatkan teknologi.”⁸⁹

Adanya guru yang kompeten menjadi bagian penting dalam menjalankan pembelajaran. kompetensi guru ini utamanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sebagai Guru menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen menggabungkan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi. Guru Fikih tidak hanya menggunakan presentasi berbasis PowerPoint, tetapi juga interactive whiteboard. Evaluasi dilakukan menggunakan exam browser sebagai alat untuk melaksanakan ujian.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Informan Mahmudin pada Rabu, 24 Januari 2024, bertempat di Kantor Kepala MTs 04 Kebumen Pukul 09:23 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Informan Tati Sokhifah Khoerot pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 09:02 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Informan Mahmudin pada Rabu, 24 Januari 2024, bertempat di Kantor Kepala MTs 04 Kebumen Pukul 09:23 WIB

Selain itu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, Kepala MTs N 4 Kebumen juga memberikan penjelasan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen menggabungkan metode pembelajaran konvensional dengan kemajuan teknologi. Guru Fikih menggunakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek digital yang relevan, seperti penggunaan presentasi multimedia, interactive whiteboard, dan aplikasi interaktif. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.”⁹¹

Lebih jauh berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, Guru menjelaskan bahwa:

“Atmosfer belajar menjadi lebih dinamis dan inspiratif. Penggunaan teknologi membantu siswa lebih memahami dan mengapresiasi materi ajar. Tujuannya adalah melahirkan generasi pelajar yang tidak hanya menguasai ajaran Islam secara mendalam tetapi juga memiliki keterampilan teknologi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁹²

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru nyatanya tidak merubah apa yang sudah dimaksudkan dalam teori-teori pembelajaran, guru juga melakukan tahapan evaluasi dimana Guru menjelaskan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran Fikih berbasis TIK mencakup penilaian terhadap infrastruktur teknologi, penggunaan aplikasi dan platform digital, hingga dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Guru menjadi fokus evaluasi, termasuk penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di lingkungan MTs.”⁹³

Selaras dengan guru, kepala MTs N 4 Kebumen juga menjelaskan mengenai evaluasi yang dilakukan dimana beliau menjelaskan bahwa:

⁹¹ Wawancara dengan Informan Mahmudin pada Rabu, 24 Januari 2024, bertempat di Kantor Kepala MTs 04 Kebumen Pukul 09:23 WIB

⁹² Wawancara dengan Informan Tati Sokhifah Khoerot pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 09:02 WIB

⁹³ Wawancara dengan Informan Bambang Achmadin pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 11:22 WIB

“Evaluasi pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen mencakup penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi, penggunaan aplikasi dan platform digital, serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, penggunaan aplikasi dan platform digital, hingga dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa.”⁹⁴

Pelaksanaan pembelajaran pada akhirnya menjadi proses yang sangat panjang dan mesti dilakukan evaluasi berulang. Berkaitan dengan pelaksanaan tersebut terdapat berbagai faktor yang mendukungnya. Guru menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa faktor pendukung, seperti infrastruktur teknologi yang memadai, konten edukasi interaktif, pelatihan dan dukungan untuk guru, serta keberhasilan integrasi ekstrakurikuler berbasis TIK.”⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh kepala MTs N 4 Kebumen mengenai faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

“Faktor pendukung pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen meliputi infrastruktur teknologi yang memadai, konten edukasi interaktif, pelatihan dan dukungan untuk guru, serta keberhasilan integrasi ekstrakurikuler berbasis TIK. Namun, terdapat faktor penghambat seperti terbatasnya infrastruktur TIK, keterbatasan keahlian guru, kurangnya konten digital berkualitas, dan tingkat kesiapan siswa terhadap TIK.”⁹⁶

Berkaitan dengan faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran, Guru menjelaskan memiliki pandangan yang selaras dengan kepala MTs N 4 Kebumen yang menjelaskan bahwa:

⁹⁴ Wawancara dengan Informan Mahmudin pada Rabu, 24 Januari 2024, bertempat di Kantor Kepala MTs 04 Kebumen Pukul 09:23 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Informan Tati Sokhifah Khoerot pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 09:02 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Informan Mahmudin pada Rabu, 24 Januari 2024, bertempat di Kantor Kepala MTs 04 Kebumen Pukul 09:23 WIB

“Infrastruktur TIK yang terbatas, keterbatasan keahlian guru, kurangnya konten digital berkualitas, dan tingkat kesiapan siswa adalah faktor penghambat utama. Tapi kami terus berupaya untuk mengatasinya.”⁹⁷

Guru menjelaskan bahwa:

“Guru-guru Fikih di MTs N 4 Kebumen rutin mengikuti pelatihan dan workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga melakukan kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa MTs N 4 Kebumen telah mengadopsi pendekatan inovatif dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pendukung. Langkah ini diambil untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran Fikih di era digital saat ini. Pendekatan pembelajaran tersebut melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi saat ini, serta integrasi kebijakan Society 5.0 yang menekankan penggunaan teknologi secara bijak.

Tujuan utama dari pembelajaran tersebut adalah menciptakan manusia cerdas dan terintegrasi dengan teknologi, yang tidak hanya menguasai ajaran Islam secara mendalam tetapi juga memiliki keterampilan teknologi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode yang menggabungkan teknologi dengan pembelajaran konvensional, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi, penggunaan aplikasi dan platform digital, serta dampaknya terhadap

⁹⁷ Wawancara dengan Informan Tati Sokhifah Khoerot pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 09:02 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Informan Bambang Achmadin pada Kamis, 01 Februari 2024, bertempat di Ruang Guru MTs 04 Kebumen Pukul 11:22 WIB

pemahaman dan partisipasi siswa. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran meliputi infrastruktur teknologi yang memadai, konten edukasi interaktif, pelatihan dan dukungan untuk guru, serta keberhasilan integrasi ekstrakurikuler berbasis TIK. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti terbatasnya infrastruktur TIK, keterbatasan keahlian guru, kurangnya konten digital berkualitas, dan tingkat kesiapan siswa terhadap TIK.

Demi mengatasi faktor penghambat tersebut, guru-guru Fikih di MTs N 4 Kebumen rutin mengikuti pelatihan dan workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta melakukan kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa di era digital ini.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada 24 Januari 2024 di dalam kelas VIII yang diampu oleh Bapak Bambang Adhmadin, tergambar beberapa aspek penting yang menonjol. Pertama, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi ciri khas dalam metode pembelajaran yang intensif. Papan tulis digital, laptop, CPU, dan bahkan HP siswa digunakan sebagai alat bantu, dengan dukungan koneksi internet melalui wifi kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern dan interaktif. Kedua, rencana pembelajaran yang terstruktur melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menekankan tujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial keagamaan, seperti kebiasaan bersedekah, pemahaman tentang hukum bersedekah, hibah, dan hadiah, serta kemampuan praktis dalam melaksanakannya.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mencakup persiapan materi oleh guru, namun juga interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Penggunaan TIK turut memperkuat interaksi tersebut, sementara partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat cukup tinggi. Namun, kendala dalam penyediaan evaluasi pembelajaran terlihat sebagai tantangan. Persiapan guru yang kurang optimal dalam menyediakan soal evaluasi, khususnya dalam format Google Form, mengharuskan adopsi solusi alternatif dengan menyampaikan soal

melalui grup kelas di platform WhatsApp (WAG). Meskipun demikian, evaluasi pembelajaran tetap berlangsung, dengan penugasan berupa soal yang dijalankan melalui link Google Form yang dibagikan di WAG. Seluruh rangkaian proses pembelajaran ini menunjukkan adanya upaya untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana efektif dalam mendukung pembelajaran fikih di era digital.

Selain itu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2024 oleh Tati Sokhifah Khoerot di kelas VII juga menjelaskan bahwa Penggunaan TIK dalam pembelajaran telah terlihat melalui berbagai perangkat seperti LCD/proyektor, laptop, dan HP, yang didukung oleh koneksi internet menggunakan paket data siswa. Rencana pembelajaran yang didukung oleh modul ajar memberikan landasan yang jelas bagi tujuan pembelajaran, seperti pemahaman tentang zikir, doa, serta tata cara dan manfaatnya.

Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan aktif dari guru dan siswa melalui interaksi, tanya jawab, dan praktik langsung. Pemanfaatan berbagai perangkat teknologi seperti HP, laptop, proyektor, WhatsApp Group (WAG), dan Google Form memberikan variasi dan mendukung efektivitas proses pembelajaran. Meskipun lembar observasi tidak mencatat adanya kendala dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penyelesaian soal menggunakan Google Form, menunjukkan keseriusan dalam mengevaluasi pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran Fikih tidak hanya meningkatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, tetapi juga membuka peluang baru dalam memperluas metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif. Langkah ini memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital.

C. Pembahasan mengenai pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs N 4 Kebumen

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kebumen mengadopsi pendekatan inovatif dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan Teknologi Informasi

dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pendukung. Dalam mengadopsi pendekatan ini, MTs N 4 Kebumen melakukan berbagai langkah berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan akan pemanfaatan teknologi secara bijak di era saat ini dan mendatang. Perencanaan pembelajaran tentunya memiliki berbagai manfaat mulai dari memperjelas ide, mengurutkan aktivitas pembelajaran secara sistematis, mengingatkan guru terhadap tahapan kegiatan, dan menjadi gambaran aktivitas yang dilakukan di dalam kelas sehingga kelebihan dan kekurangannya bisa diantisipasi sejak dini.⁹⁹

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan tentunya menekankan integrasi teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital. Langkah yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen yaitu:

a. Kebutuhan akan Pemanfaatan Teknologi Secara Bijak

Perencanaan pembelajaran Fikih di MTs N 4 Kebumen yang berbasis TIK didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi saat ini. Pemahaman ini menjadi landasan utama dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, sesuai dengan tuntutan era Society 5.0 yang telah melibatkan teknologi secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal tersebut melibatkan pengetahuan akan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih, preferensi belajar, serta cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami.

MTs N 4 Kebumen juga tidak mengabaikan dampak positif teknologi terhadap pembelajaran. Dampak positif yang dimiliki

⁹⁹ Hadi Soekamto Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2022). 8.

perkembangan ini yaitu kemudahan akses dan mendapatkan informasi, pembaharuan pembelajaran, kemudahan guru memberi materi, metode baru, pengurangan ketertinggalan teknologi, meningkatkan kualitas manusia, memiliki sumber informasi luas, diskusi yang tidak terbatas, pemenuhan fasilitas dengan cepat.¹⁰⁰ Siswa kini berada dalam lingkungan yang didorong oleh teknologi, dan sebagai lembaga pendidikan, MTs N 04 Kebumen merespon dengan menciptakan pengalaman belajar yang terkini dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kepala MTs N 04 Kebumen memiliki visi yang jelas terhadap masa depan, yaitu melihat bahwa hampir semua aspek kehidupan dan pekerjaan akan melibatkan teknologi digital. Hal ini selaras dengan pemahaman mengenai era society 5.0 dimana pada era ini pusat dari masyarakat adalah manusia yang berbasis teknologi.¹⁰¹ Oleh karena itu, program kelas digital diimplementasikan sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks.

b. Penetapan Tujuan untuk Menciptakan Manusia Cerdas dan Terintegrasi dengan Teknologi

Pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen memiliki tujuan utama yang sangat relevan dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan fikih kepada siswa, tetapi juga berfokus pada pengembangan manusia yang cerdas dan mampu terintegrasi dengan teknologi, sejalan dengan konsep "golden generation good generation."

Perencanaan pembelajaran berbasis digital menekankan pemahaman ajaran fikih yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru diharuskan merancang pembelajaran yang mampu menggali pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip

¹⁰⁰ Nur Haliza Fitri Mulyani, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 101–9.

¹⁰¹ Danang Kusnanto Pilifus Junianto and Mochamad Sugiarto, *Kewirausahaan : Panduan Menjadi Wirausaha Di Era Society 5.0* (Jawa Barat: Adab, 2022). 42

fikih, sambil mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk mengambil keputusan etis, berinteraksi sosial dengan penuh empati, dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek kehidupan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi bagian integral dari perencanaan pembelajaran ini. Integrasi TIK bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kecenderungan belajar generasi muda. Guru dapat memanfaatkan platform online, aplikasi edukasi, dan sumber daya digital lainnya untuk mendukung penyampaian materi fikih secara dinamis dan menarik. Pentingnya penerapan teknologi juga terkait dengan mengajarkan siswa tentang penggunaan teknologi secara positif. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan penelitian online, diskusi daring, atau proyek kolaboratif yang membutuhkan penggunaan teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep fikih, tetapi juga mendapatkan keterampilan digital yang berguna untuk masa depan mereka.

c. Penetapan Standarisasi Pembelajaran dan Guru

Perencanaan ini mencakup penetapan standar untuk pembelajaran fikih berbasis TIK. Sebenarnya guru sudah memiliki standarisasi tersendiri, yaitu empat kompetensi yang sudah diatur dalam UU Sisdiknas mencakup kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian.¹⁰² Standarisasi untuk guru juga diberikan dimana guru yang mengajar mestinya memiliki pemahaman mengenai digital dan memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan digital disertai dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang diberikan. Standar ini bertujuan untuk memastikan kualitas pembelajaran dan pengajaran fikih yang berbasis TIK di MTs.

¹⁰² M. Nur Hafsa and Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 12–16, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.

Fokus utama perencanaan ini adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan dengan memanfaatkan teknologi. Langkah-langkah konkret yang dilibatkan dalam pembelajaran Fikih berbasis TIK mencakup penggunaan sumber belajar digital, pelaksanaan pembelajaran berbantuan media digital, pemanfaatan aplikasi interaktif, dan implementasi evaluasi berbasis digital.

Pemanfaatan sumber belajar digital oleh guru menjadi standarisasi utama dan awal dalam perencanaan ini. Guru menyusun dan mengintegrasikan materi Fikih ke dalam format digital yang dapat diakses oleh siswa melalui platform pembelajaran online. Sumber belajar digital ini dapat berupa teks elektronik, audio, video, atau kombinasi dari berbagai media untuk memenuhi gaya belajar yang beragam.

Pelaksanaan pembelajaran berbantuan media digital menjadi strategi penting dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Penggunaan presentasi multimedia, simulasi, dan video pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Fikih dengan cara yang lebih visual dan menarik. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memudahkan pemahaman konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan metode tradisional.

Aplikasi interaktif menjadi elemen kunci dalam perencanaan ini, di mana siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui aplikasi ini, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi online, simulasi interaktif, dan tugas-tugas yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep Fikih yang telah dipelajari. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah. Beberapa aplikasi interaktif yang bisa digunakan siswa mulai dari ruang guru, edmodo, google classroom dan lainnya.¹⁰³

¹⁰³ Asep Purwo Yudi Utomo et al., "Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa Pada E-Learning Di Perguruan Tinggi Sebagai Media Pembelajaran Hybrid," *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 227–36.

Evaluasi berbasis digital merupakan langkah terakhir untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan platform online untuk memberikan tugas, ujian, atau evaluasi formatif kepada siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik secara instan, serta memberikan siswa kesempatan untuk melacak kemajuan mereka dengan lebih akurat.

Perencanaan yang dilakukan oleh MTs N 4 Kebumen dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi upaya yang dilakukan agar siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep Fikih serta mengembangkan keterampilan teknologi yang akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan mendatang. Melalui integrasi TIK, pembelajaran Fikih menjadi lebih dinamis, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen menggabungkan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern dan interaktif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan pengetahuan secara mandiri, dan berpartisipasi dalam proses belajar secara konstruktif.¹⁰⁴ Tujuan utamanya tentunya meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkaya pengalaman siswa dalam memahami ajaran Islam.

Di MTs N 4 Kebumen, Guru Fikih mengimplementasikan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek digital yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi para siswa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, guru mampu memberikan materi

¹⁰⁴ Isep Sunandi et al., "Dampak Integrasi Teknologi Pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3046–54.

pelajaran Fikih secara lebih dinamis, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, atmosfer belajar di MTs N 4 Kebumen menjadi lebih dinamis dan inspiratif, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan kreativitas siswa.

Pada dasarnya, struktur pembelajaran tetap mengikuti langkah-langkah umum, seperti pembukaan, inti, dan penutup. Namun, perbedaan utama terletak pada pemanfaatan media digital dalam setiap tahap pembelajaran. Guru Fikih tidak hanya memanfaatkan presentasi berbasis power point untuk menyampaikan materi, tetapi juga menggunakan interactive whiteboard, yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam kelas. Penggunaan interactive whiteboard tidak hanya memperkaya penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan teknologi ini, guru dapat menampilkan gambar, video, dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep Fikih secara lebih visual dan menarik. Siswa juga dapat berpartisipasi langsung dengan menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan melalui whiteboard tersebut.

Selain itu, dalam hal evaluasi, guru Fikih menggunakan exam browser sebagai alat untuk melaksanakan ujian. Exam browser menjadi media khusus yang dimiliki oleh MTs N 4 Kebumen, menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Hal ini tidak hanya memudahkan proses pengumpulan dan penilaian hasil ujian, tetapi juga menciptakan lingkungan ujian yang terkendali dan aman.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen merupakan sebuah proses yang terstruktur dan berkesinambungan, yaitu dengan menjalankan tiga tahap utama mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah yang dirancang secara cermat untuk mempersiapkan siswa secara menyeluruh, baik dari segi mental maupun teknis. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹⁰⁵ Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan awal adalah memeriksa kehadiran siswa. Pemeriksaan kehadiran siswa menjadi sebuah tindakan penting untuk memastikan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kehadiran yang tercatat akan membuat guru dapat mengidentifikasi dan mendukung siswa yang menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Setelah kehadiran terverifikasi, guru dengan jelas menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai setelah selesai penyampaian materi pembelajaran.¹⁰⁶ Penjelasan mengenai tujuan juga membantu siswa memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka selama sesi pembelajaran tersebut. Pemahaman yang kuat tentang tujuan pembelajaran, menjadikan siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tidak hanya itu, untuk memperkaya pemahaman siswa, guru juga memilih untuk menampilkan video singkat yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Video tersebut dipilih secara cermat untuk memastikan keterkaitannya dengan konten pembelajaran dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan multimedia ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang materi pelajaran.

Langkah-langkah awal ini tidak hanya mempersiapkan siswa secara mental untuk proses pembelajaran, tetapi juga membangun landasan yang kokoh untuk pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Ini

¹⁰⁵ Pardomuan Simanullang, *Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Budaya Batak Toba* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022). 22.

¹⁰⁶ Alhafif Syahputra, "Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2022, 123–39.

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong pertumbuhan intelektual siswa secara maksimal.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran disampaikan dengan lebih mendalam dan didukung oleh media PowerPoint dan akses internet yang dimiliki khusus di dalam kelas digital. Guru menjalankan kegiatan inti dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik atau 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.¹⁰⁷ Kelima aktivitas ini dijelaskan dalam penjabaran berikut:

- 1) Mengamati. Guru memulai dengan menunjukkan visual atau grafik yang menarik perhatian siswa dalam presentasi PowerPoint. Melalui gambar atau diagram yang jelas, siswa mengamati secara langsung konsep atau fenomena yang sedang dipelajari. Dalam hal ini guru menampilkan gambar-gambar mengenai kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di dalam masjid, di rumah dan ketika dalam perjalanan.
- 2) Menanya. Setelah memperkenalkan materi, guru mendorong siswa untuk bertanya tentang apa yang mereka lihat atau pelajari. Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami tentang apa yang diamati atau mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang yang diamati (dari pertanyaan faktual ke pertanyaan hipotetis).¹⁰⁸ Dengan mengajukan pertanyaan terbuka, guru memicu rasa ingin tahu siswa dan mengundang mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan dulu selama pembelajaran berupa “Kalau kalian shalat berjamaah endak

¹⁰⁷ Sarah Azhari Pohan and Febrina Dafit, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97.

¹⁰⁸ Annisa Fitrah, Yantoro Yantoro, and Suci Hayati, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2943–52.

dirumah?” dan “Kalau shalat di rumah itu Cuma dua orang saja sudah disebut berjamaah belum?”.

- 3) Mengumpulkan informasi. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang syarat dan rukun shalat berjamaah beserta ketentuan lainnya yang menyertai. Hal ini dilakukan melalui diskusi dengan teman sebangkunya dan dipersilahkan mencari menggunakan smartphone masing-masing siswa.
- 4) Mengasosiasi. Setelah mengumpulkan informasi tentang shalat berjamaah, guru memberikan kasus mengenai orang yang shalat sendirian kemudian ada yang datang menepuk punggungnya dinamakan berjamaah atau tidak. Guru juga menampilkan fenomena tersebut didalam media power point yang di milikinya. Guru kemudian menanyakan kaitan fenomena tersebut dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, siswa melihat relevansi materi dengan konteks nyata.
- 5) Mengomunikasikan. Terakhir, guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang shalat berjamaah kepada teman sekelas. Siswa yang dirasa oleh guru lebih memahami materi dipersilahkan untuk maju dan menjelaskan dan siswa yang tidak terlalu paham juga dipersilahkan untuk maju dan menjelaskan. Kegiatan ini digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa sendiri dan memperluas pandangan siswa tentang shalat berjamaah.

Pemanfaatan pendekatan kolaboratif dan memanfaatkan media digital menjadikan guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis dan aktif. Cindi dan Tita dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya pembelajaran dengan memanfaatkan media digital turut memberikan

pengaruh pada hasil dan minat belajar siswa.¹⁰⁹ Hal ini menjadikan siswa untuk terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran saintifik dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap akhir dari perjalanan pembelajaran, di mana peran guru begitu penting dalam membimbing siswa untuk merangkum semua yang telah dipelajari. Melalui diskusi singkat, guru memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga menyediakan tautan menuju Google Form sebagai alat evaluasi yang akan membantu mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Setelah evaluasi selesai dilakukan, momen penutup sesi pembelajaran disertai dengan doa syukur dan salam, menciptakan kesan terakhir yang hangat dan penuh makna. Hal ini tidak hanya menandai akhir dari sebuah pembelajaran, tetapi juga merupakan momen yang sarat dengan rasa syukur atas kesempatan untuk belajar bersama. Dengan demikian, setiap pertemuan pembelajaran tidak hanya menjadi sebuah proses, tetapi juga sebuah pengalaman yang membangun dan memberi inspirasi bagi seluruh peserta didik.

Pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen tidak hanya memanfaatkan teknologi secara efektif, tetapi juga menggabungkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan evaluatif, yang secara keseluruhan menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan bermakna bagi siswa.

Penerapan TIK dalam pembelajaran Fikih di MTs N 4 Kebumen tidak hanya menciptakan atmosfer pembelajaran yang modern, tetapi juga

¹⁰⁹ Cindi Katarina Br Perangin Angin and Tita Juwitaningsih, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Digital Flipbook Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 306–16.

membantu siswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi materi ajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi sebuah alat yang sangat berharga dalam meningkatkan minat siswa, Teknologi memudahkan akses terhadap informasi yang luas dan beragam. Siswa mengakses sumber daya belajar dari seluruh dunia hanya dengan menggunakan smartphone yang digenggamnya selama pembelajaran dan tentunya membutuhkan koneksi internet. Hal tersebut tentunya membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang topik tertentu dan menumbuhkan minat dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi juga meniscayakan penggunaan konten visual dan multimedia dalam pembelajaran, seperti video, animasi, dan gambar interaktif. Penggunaan konten visual tersebut membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dan menarik. Selain itu adanya fleksibilitas dan mobilitas dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun berada. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing serta mampu mengulang materi pelajaran ketika siswa lupa akan materi yang sudah diberikan. Dengan demikian, MTs N 4 Kebumen berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan perkembangan teknologi, memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Implementasi pembelajaran Fiqih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen merupakan usaha untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuannya adalah melahirkan generasi pelajar yang tidak hanya menguasai ajaran Islam secara mendalam tetapi juga memiliki keterampilan teknologi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen merupakan suatu proses penilaian menyeluruh terhadap implementasi dan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah tersebut. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur teknologi, penggunaan aplikasi dan platform digital, hingga dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa.

Guru menjadi salah satu fokus evaluasi, melibatkan penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di lingkungan MTs N 4 Kebumen. Evaluasi ini mencakup kecepatan akses internet, ketersediaan perangkat keras (komputer, laptop, tablet), serta pemeliharaan dan keamanan teknologi yang digunakan.

Penggunaan aplikasi dan platform digital dalam pembelajaran Fikih juga menjadi sorotan utama dalam evaluasi ini. Diperiksa efektivitasnya dalam menyampaikan materi, mendukung interaksi antara guru dan siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kesesuaian kurikulum Fikih dengan teknologi yang digunakan juga menjadi pertimbangan, sejauh mana materi yang diajarkan dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis.

Penggunaan TIK terhadap pemahaman siswa terhadap materi Fikih juga menjadi fokus evaluasi. Melibatkan penilaian terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterlibatan siswa dalam diskusi online, dan kemampuan menerapkan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek evaluasi kinerja guru dalam mengimplementasikan teknologi, mengelola kelas virtual, dan memberikan umpan balik yang efektif.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

a. Pendukung

Terdapat berbagai faktor yang mendukung pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen dimana berbagai faktor ini mencakup

berbagai elemen yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. berbagai faktor tersebut tersaji dalam pembahasan berikut:

1) Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Pembelajaran Fikih berbasis digital di MTs N 4 Kebumen memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang diajarkan di sekolah pada umumnya. Hal ini disebabkan dalam pembelajarannya tersedia berbagai infrastruktur teknologi yang meliputi koneksi internet khusus untuk kelas VII-A, komputer, proyektor, dan perangkat lunak pembelajaran berbasis digital.

Adanya kelas VII-A atau yang dikenal sebagai kelas VII-Digital, MTs N 4 Kebumen juga berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Fikih. Model pembelajaran yang diimplementasikan dalam kelas ini memanfaatkan berbagai media digital yang mendukung pengajaran mata pelajaran Fikih. Ketersediaan perangkat keras dan lunak yang memadai memungkinkan guru dan siswa untuk lebih mudah menjelajahi dan memahami konten Fikih secara interaktif.

Infrastruktur teknologi yang tersedia dengan baik di sekolah ini tidak hanya menciptakan kelas yang dilengkapi, tetapi juga memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Koneksi internet yang stabil memungkinkan akses cepat terhadap sumber daya pembelajaran online, sementara keberadaan proyektor membantu guru dalam menyajikan materi Fikih secara visual dan menarik. Selain itu, penggunaan perangkat lunak pembelajaran yang dikhususkan untuk mata pelajaran Fikih memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

MTs N 4 Kebumen telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan tradisionalitas materi Fikih dengan kemajuan teknologi. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknologi yang relevan di era digital. Dengan terus mendukung dan mengembangkan

infrastruktur TIK, MTs N 4 Kebumen menjadi contoh inspiratif dalam menerapkan pembelajaran Fikih yang berbasis teknologi.

2) Konten Edukasi Interaktif

Salah satu pencapaian gemilang yang menjadi pendorong utama adalah prestasi seorang guru Fikih di sekolah ini yang berhasil meraih penghargaan regional atas inovasi pembelajaran selama masa pandemi. Guru tersebut memperkenalkan metode inovatif dengan menciptakan serangkaian video pendek yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Fikih. Melalui upaya ini, perbendaharaan konten pembelajaran Fikih menjadi lebih beragam dan dapat diakses dalam format multimedia. Video-video tersebut tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga memberikan dimensi visual yang mendalam, memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fikih yang kompleks.

Selain kontribusi guru tersebut, keberhasilan pembelajaran Fikih juga didukung oleh ketersediaan konten daring di internet. Ada berbagai sumber daya pembelajaran seperti animasi dan materi interaktif yang dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Keberadaan materi ini secara signifikan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, menjadikan pembelajaran Fikih tidak lagi terbatas pada buku teks kering.

Pentingnya aksesibilitas menjadi faktor lain yang mendukung pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen. Konten pembelajaran, termasuk video dan materi interaktif, dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui smartphone pribadinya. Hal ini tidak hanya memudahkan proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri di luar jam pelajaran resmi. Dengan demikian, MTs N 4 Kebumen telah menciptakan lingkungan pembelajaran Fikih yang dinamis dan progresif berbasis TIK. Melalui inovasi, kerjasama guru, dan pemanfaatan teknologi, pembelajaran Fikih di sekolah ini telah

mengalami transformasi positif, menjadikan siswa lebih terlibat dan paham terhadap materi pembelajaran.

3) Pelatihan dan Dukungan untuk Guru

Pengembangan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen juga didukung oleh berbagai faktor yang melibatkan guru-guru Fikih secara aktif. Faktor-faktor ini mencakup pelatihan, dukungan teknis, dan pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan TIK dalam proses pembelajaran.

Guru-guru Fikih di MTs N 4 Kebumen menjalani serangkaian pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya bersifat satu kali, melainkan dilaksanakan secara rutin setiap bulan selama sebulan penuh. Setiap sesi pelatihan memiliki tema yang beragam, mulai dari pengenalan evaluasi berbasis exam browser, pemanfaatan Google Form, hingga pembuatan media pembelajaran melalui platform seperti Canva.

Selama pelatihan, guru-guru Fikih mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai alat dan aplikasi TIK yang dapat mendukung pembelajaran Fikih secara interaktif dan menarik. Pemahaman ini mencakup penerapan evaluasi berbasis exam browser untuk mengukur pemahaman siswa secara online, pemanfaatan Google Form sebagai sarana pengumpulan data dan umpan balik, serta pembuatan media pembelajaran yang kreatif melalui Canva.

Selain pelatihan, guru-guru Fikih juga mendapatkan dukungan teknis dan pedagogis secara berkala. Dukungan ini melibatkan bimbingan dan konsultasi untuk memastikan bahwa guru-guru dapat mengatasi tantangan teknis dan memahami cara terbaik untuk mengintegrasikan TIK dalam konteks pembelajaran Fikih. Hal ini memberikan keyakinan kepada guru-guru untuk menghadapi tantangan teknologi dan menjadikan pembelajaran Fikih lebih dinamis dan berdaya saing.

Pelatihan dan dukungan kepada guru menjadikan MTs N 4 Kebumen berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran Fikih yang berbasis TIK yang inovatif dan relevan. Guru-guru Fikih yang terampil dalam mengintegrasikan teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin digital.

4) Ekstrakurikuler Berbasis TIK

Inovasi yang dilakukan oleh MTs N 4 Kebumen salah satunya adalah integrasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis TIK yang mendukung pembelajaran Fikih berbasis digital di kelas VII-A. Kelas digital yang telah disiapkan secara khusus merupakan lingkungan pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana TIK yang mendukung. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk memberikan siswa pengalaman interaktif dalam memahami konsep Fikih melalui pendekatan digital. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga memanfaatkan potensi teknologi untuk memperluas cakupan materi.

Perlu disadari bahwasanya ekstrakurikuler memiliki berbagai fungsi, mulai dari fungsi pengembangan, sosial dan rekreatif.¹¹⁰ Salah satu aspek penting dari ekstrakurikuler berbasis TIK ini adalah pembuatan konten edukatif dalam bentuk blog atau podcast. Siswa diundang untuk menjadi produser konten edukatif, di mana mereka dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep-konsep Fikih melalui platform digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan TIK siswa, tetapi juga memberikan wadah bagi mereka untuk berbagi pengetahuan dengan sesama.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mencakup pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi desain. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam

¹¹⁰ Muhamad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). 100.

merancang materi pembelajaran yang menarik dan informatif. Dengan menggunakan berbagai aplikasi desain, siswa belajar untuk mengintegrasikan aspek visual dan multimedia dalam penyajian informasi, sehingga membuat pemahaman konsep Fikih menjadi lebih efektif.

Beragam ekstrakurikuler berbasis TIK yang diajarkan di MTs N 4 Kebumen menjadikan siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknologi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Fikih. Pembelajaran yang berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, MTs N 4 Kebumen tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang mengutamakan pembelajaran konvensional, tetapi juga bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang progresif dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

b. Penghambat

Deskripsi mengenai faktor penghambat pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen melibatkan sejumlah aspek yang perlu dipertimbangkan. Beberapa faktor penghambat yang muncul meliputi:

1) Infrastruktur TIK yang Terbatas

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis TIK sangatlah bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai. Di MTs N 4 Kebumen, saat ini hanya terdapat dua kelas yang mendukung pembelajaran digital, yaitu Kelas VII-A dan Kelas VIII-A. Sayangnya, kelas IX-A baru akan dianggarkan dan direncanakan pada tahun 2024 ini. Kondisi tersebut menjadi penghambat utama dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di sekolah ini.

Keterbatasan ruang kelas untuk pembelajaran digital telah menjadi hambatan serius dalam memastikan akses dan partisipasi siswa dalam penggunaan teknologi. Dampaknya adalah terhambatnya

pengembangan keterampilan TIK dan literasi digital mereka yang sangat penting di era digital ini. Kendati demikian, tantangan tidak hanya terbatas pada infrastruktur fisik semata. Rencana kebijakan penganggaran yang baru untuk kelas IX-A pada tahun 2024 menambahkan lapisan ketidakpastian yang mempengaruhi implementasi dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Hal ini menciptakan suasana tidak pasti bagi siswa dan pendidik, menghalangi upaya untuk memperkuat kemampuan teknologi mereka dan membatasi potensi pertumbuhan mereka di dunia digital yang terus berkembang.

Pentingnya infrastruktur yang memadai untuk pembelajaran berbasis TIK tidak hanya mencakup ketersediaan kelas, tetapi juga melibatkan aspek teknis seperti konektivitas internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, serta pelatihan bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan potensi teknologi tersebut. Perlu dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pendidikan serta dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.¹¹¹ Oleh karena itu, peningkatan dukungan dan alokasi anggaran yang tepat perlu menjadi fokus untuk mengatasi kendala ini.

2) Keterbatasan Keahlian Guru

Guru Fikih di MTs N 4 Kebumen juga menjadi bagian yang turut menghambat penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. Desni Yurniarni menjelaskan bahwasanya sampai saat ini banyak guru yang belum bisa memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi dalam pembelajarannya.¹¹² Meskipun sebagian guru telah mampu beradaptasi dengan cepat terhadap pembelajaran berbasis digital, namun masih

¹¹¹ Nurul Haeriyah Ridwan, *Monograf Manajemen Pendidikan Islam Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021). 7

¹¹² Desni Yurniarni, "Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Tik Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kota Pontianak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2411–19.

terdapat sejumlah guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, terutama disebabkan oleh faktor usia. Sebagian guru yang lebih muda telah terbiasa dengan teknologi dan dapat mengintegrasikannya dengan baik dalam pembelajaran. Namun, bagi sebagian guru yang lebih senior, tantangan ini menjadi kendala nyata. Faktor usia menjadi penyebab lambatnya adaptasi terhadap perubahan teknologi, dan hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran berbasis TIK.

Keterbatasan dalam penggunaan teknologi oleh sebagian guru menjadi sebuah tantangan yang serius dalam dunia pendidikan. Terutama, dalam konteks pembelajaran digital, keahlian dalam mengintegrasikan teknologi menjadi kunci keberhasilan. Namun, tidak semua guru, terutama yang mengajar mata pelajaran seperti Fiqih, memiliki keterampilan atau kebiasaan yang memadai dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini juga terlihat di MTs N 4 Kebumen, di mana upaya terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Fiqih dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Namun, perjuangan ini tidaklah mudah. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi, terutama pada guru yang usianya tidak lagi muda. Meskipun demikian, semangat untuk terus belajar dan berkembang tetap ada.

Terdapat kendala lain berupa keterbatasan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh para guru. Dalam era di mana teknologi semakin memegang peranan penting dalam pendidikan, memiliki akses dan pemahaman yang cukup terhadap perangkat dan aplikasi pembelajaran menjadi krusial. Dalam menghadapi tantangan ini, MTs N 4 Kebumen terus mengembangkan strategi untuk memfasilitasi guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Mulai dari pelatihan yang intensif hingga penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

3) Kurangnya Konten Digital Berkualitas

Kurangnya akses terhadap sumber daya digital berkualitas dalam konteks pembelajaran Fikih di MTs N 4 Kebumen juga menjadi tantangan serius. Fenomena ini tidak hanya membatasi kemajuan pengajaran, tetapi juga merintang pengembangan pendidikan berbasis TIK. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kebutuhan akan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan memenuhi tuntutan siswa secara digital menjadi semakin mendesak.

Pentingnya memiliki sumber daya digital yang relevan dengan konten Fikih tidak dapat diabaikan. Dalam era di mana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, integrasi TIK dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan. Sumber daya digital berkualitas tidak hanya mencakup materi yang sesuai dengan kurikulum, tetapi juga harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan menyajikan informasi secara menarik dan interaktif.

Keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya digital berkualitas juga mempengaruhi daya tarik pembelajaran bagi siswa. Dengan menyediakan materi pembelajaran dalam format digital yang atraktif, guru dapat lebih efektif membimbing siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya digital berkualitas yang khusus terkait dengan pembelajaran Fikih di MTs N 4 Kebumen.

4) Tingkat Kesiapan Siswa

MTs N 4 Kebumen menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam melaksanakan pembelajaran Fikih berbasis TIK. Salah satu hambatan utama berasal dari siswa yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ketidakmampuan siswa dalam mengikuti dan memanfaatkan teknologi secara efisien menyebabkan proses pembelajaran menjadi lambat. Siswa hanya memanfaatkan teknologi untuk kesenangan pribadinya tanpa adanya filter yang memadai. Padahal, penggunaan teknologi yang

tidak diimbangi dengan kedewasaan berpikir menggiring siswa menjadi manusia yang konsumtif dan miskin pengalaman sosial.¹¹³

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi dan dukungan tambahan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengatasi hambatan ini dan dapat mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan TIK secara optimal. Peningkatan literasi digital tidak hanya penting untuk mendukung pembelajaran Fikih berbasis TIK tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang.

¹¹³ Ai Siti Gina Nur Agnia, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9331–35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di MTs N 4 Kebumen bisa diambil kesimpulan bahwasanya

1. Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di MTs N 4 Kebumen

MTs Negeri 4 Kebumen telah sukses mengadopsi pendekatan inovatif dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Langkah-langkah yang diambil melibatkan perencanaan pembelajaran yang bijak, penetapan tujuan untuk menciptakan manusia cerdas terintegrasi dengan teknologi, standarisasi pembelajaran dan guru, serta pemanfaatan sumber belajar digital. Visi kepala madrasah yang melibatkan kelas digital sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks, menjadi kunci keberhasilan dalam merencanakan pembelajaran yang relevan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di MTs N 4 Kebumen

Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen merupakan proses terstruktur dan berkesinambungan yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan persiapan mental dan teknis siswa, termasuk pemeriksaan kehadiran dan penjelasan tujuan pembelajaran, disertai dengan pemutaran video relevan. Kegiatan inti dilakukan melalui pendekatan saintifik dengan memanfaatkan media PowerPoint dan internet, melibatkan langkah-langkah seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi. Kegiatan penutup melibatkan diskusi singkat, evaluasi

melalui Google Form, dan momen doa syukur serta salam, menciptakan pengalaman pembelajaran yang membangun dan memberi inspirasi bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs N 4 Kebumen menggabungkan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang modern dan interaktif. Guru Fikih berhasil mengintegrasikan aspek digital, seperti penggunaan interactive whiteboard dan exam browser, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang dinamis. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menjadikan pembelajaran Fikih lebih efektif dan motivatif.

3. Evaluasi pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di MTs N 4 Kebumen

Evaluasi pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen melibatkan penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi, penggunaan aplikasi dan platform digital, serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Guru menjadi fokus evaluasi, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, penggunaan aplikasi digital, dan kemampuan menerapkan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK.

4. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fikih berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di MTs N 4 Kebumen

Faktor pendukung melibatkan infrastruktur teknologi yang memadai, konten edukasi interaktif, pelatihan dan dukungan untuk guru, serta ekstrakurikuler berbasis TIK. Infrastruktur teknologi yang baik, konten edukasi yang beragam, pelatihan aktif untuk guru, dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler TIK menjadi pendorong keberhasilan pembelajaran Fikih di MTs N 4 Kebumen. Sementara itu, beberapa faktor penghambat termasuk

infrastruktur TIK yang terbatas, keterbatasan keahlian guru, kurangnya konten digital berkualitas, dan tingkat kesiapan siswa. Upaya perbaikan dan peningkatan dalam aspek-aspek ini perlu dilakukan untuk memastikan kesinambungan dan kesuksesan pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen.

B. Implikasi

Implikasi yang diberikan oleh peneliti melalui hasil penelitian ini berfokus pada evaluasi yang harus ditempatkan pada kualitas pengajaran guru, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, penggunaan aplikasi digital, dan kemampuan menerapkan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran tentunya akan memunculkan paradigma penilaian baru yang harus dikuasai oleh guru baik dalam pembuatannya serta dalam penilaiannya.

C. Saran

Hasil penelitian yang didapatkan memunculkan beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak. Saran dari penelitian dapat membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan temuan dan saran yang relevan dapat menjadikan lembaga mampu mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam metode pengajaran, kurikulum, atau strategi pembelajaran. Saran-saran yang diberikan oleh peneliti secara spesifik yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memastikan kembali kelengkapan dan keandalan infrastruktur teknologi di sekolah untuk mendukung pembelajaran Fikih berbasis TIK. Selain itu kepala sekolah juga menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI hendaknya berkolaborasi dengan rekan guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran Fiqih. Guru juga mestinya mengintegrasikan elemen-elemen keislaman yang sesuai dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis TIK dengan mengikuti instruksi guru dan mengajukan pertanyaan jika diperlukan. Selain itu siswa juga mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital untuk memperdalam pemahaman Fiqih.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih lanjut faktor-faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Fiqih berbasis TIK, termasuk kesiapan infrastruktur, keterampilan guru, dan kesiapan siswa. Selain itu perlu adanya solusi konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan yang diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sarton, Arten Mobonggi, Najamuddin Petta Solong, and Muh Arif. "Implikasi Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kelompok Mata Pelajaran Agama." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 4, no. 1 (2019): 172–93.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Aghni, Rizqi Ilyasa. "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 98–107.
- Agnia, Ai Siti Gina Nur, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9331–35.
- Aka, Kukuh Andri. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2a (2017).
- Angin, Cindi Katarina Br Perangin, and Tita Juwitaningsih. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Digital Flipbook Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 306–16.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Arifia, Gadis. "Model Pembelajaran MI Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Elektronik, Internet, Dan Android)." universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2021.
- Arifin, Syamsul. "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam." *TAMADDUN* 22, no. 1 (2020): 78–88.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Assidiqi, Muhamad Hasbi, and Woro Sumarni. "Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*

(*PROSNAMPAS*), 3:298–303, 2020.

- Audie, Nurul. “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:586–95, 2019.
- Awi, Nur Adibah Liyana, and Hafizhah Zulkifli. “Amalan Kreativiti Guru Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Abad Ke-21.” *Asean Comparative Education Research Journal On Islam And Civilization (Acer-J)*. EISSN2600-769X 4, no. 1 (2021): 40–54.
- Bimo, Tri. *Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Butarbutar, Marisi, Hastin Umi Anisah, Bestadrian Prawiro Theng, Christina Yanita Setyawati, Nobelson, Prima Yustitia Nurul Islami, Indah Purnama Sari, et al. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Falah, Ahmad. *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*. Kudus: Buku Daros, 2010.
- Febrianti, Felia. “Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:667–77, 2019.
- Fitrah, Annisa, Yantoro Yantoro, and Suci Hayati. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2943–52.
- Fitri Mulyani, Nur Haliza. “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 101–9.
- Fitri, Nurul. “Problematika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut.” UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

- Fitriyani, Pipit. "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z." *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 2018, 23–25.
- Fratama, Risal, Mhd. Lailan Arqam, and Betty Mauli Rosa Bustam. *Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Konsep Dan Penerapan)*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Gani, Sitti Maryam. "Enggunaan Media Pembelajaran Fikih Haji Dan Umrah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso." IAIN Parepare, 2021.
- Haidir, Haidir, and Muhammad Hizbullah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan." *Jurnal Ilmiah Metadata 2*, no. 3 (2020): 187–95.
- Hamid, Abdul, and Beni Ahmad Saebani. *Fikih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Handoyo, Hadi Soekamto Budi. *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.
- Harahap, Nursaipah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hartati, Yenni. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 1*, no. 3 (2021): 335–42.
- Hasanah, Nurul. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Sd Negeri 050763 Gebang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1*, no. 2 (2020): 34–41.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Iskandar. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 Di MTs Negeri Pinrang." IAIN Parepare, 2019. <http://repository.iainpare.ac.id/1182/>.

- Ismaniati, Christina. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta* 16 (2010).
- Isnaeni, Lely. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di Mi Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Tahun Pelajaran 2017/2018." IAIN, 2020.
- Jamaluddin, Nur Hidayah Sari. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Pembatik) Di SMP Negeri 6 Batauga Kabupaten Buton Selatan." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21584/>.
- Junianto, Danang Kusnanto Pilifus, and Mochamad Sugiarto. *Kewirausahaan : Panduan Menjadi Wirausaha Di Era Society 5.0*. Jawa Barat: Adab, 2022.
- Kebumen, MTs 04. "Dokumentasi MTs N 04 Kebumen." mtsn4kebumen.sch.id, 2024.
- Kemenag. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Kotemporer, Tantangan-tantangan Dakwah di Era. *Nawari Ismail*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Lutfi, Ahmad Fajri, and Asep Usamah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 219–32.
- M. Nur Hafsah, and Nurul Fatonah. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.
- Mansir, Firman. "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88–99.
- Meidyanti, Wahyu Eka, Sri Kanton, Tiara Tiara, M Ghofar Rohman, and Purnomo Hadi Susilo. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Materi Pokok Jurnal Khusus Untuk Kelas XI

- Akuntansi SMK Negeri 1 Jember.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 8, no. 1 (2021): 123–29.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2020.
- Netriwati, Mai Sri Lena, and Mai Sri Lena. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net, 2017.
- Ningsih, Tutuk. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31.
- Nizamuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, Aisyah Nurmaini, Irlina Dewi, Mizan Abrory, Putri Hana Pebriana, Jafar Basalamah, and Sumianto. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2015.
- Nurdiyani, Netty. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.
- Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97.
- Prahara, Erwin Yudi. “Pelaksanaan Prodistik Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi Dan Informasi.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 199–210.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Rachman, Maman. *5 Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2015.
- Razak, Andi Abdul, Fathul Jannah, and Khairul Saleh. “Pengaruh Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda.” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2019.
- Ridwan, Nurul Haeriyah. *Monograf Manajemen Pendidikan Islam Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Rohman, M Ghofar, and Purnomo Hadi Susilo. “Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat NU Maslakul Huda.” *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2019): 173–77.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Salsabila, Unik Hanifah, W Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta, and Diah Yulianingsih. “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 1–13.
- Satria, Rangga Rengga. *Tranformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau Abad 20 Pergumulan Islam Dan Modernitas*. Jakarta: Sakata, 2016.
- Simanullang, Pardomuan. *Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Budaya Batak Toba*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soimah, Tati. “Wawancara Dengan Guru Fikih MTs N 4 Kebumen.” 2023.
- Sudaryana, Bambang, and Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*. Bandung: CV Sinar Baru, 2005.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- Suhardi, Muhamad. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Suhiroh, Iroh, and Saefuddin Zuhri. "Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 385–94.
- Sunandi, Isep, Juliati Juliati, Wawan Hermawan, and Gilang Ramadhan. "Dampak Integrasi Teknologi Pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3046–54.
- Syahputra, Alhafif. "Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2022, 123–39.
- Umar, Husain. "Wawancara Dengan Guru Fikih MTs N 4 Kebumen." 2023.
- Unnes. "Guru Bersertifikat Wajib Uji Kompetensi." unnes.ac.id, 2022. <https://unnes.ac.id/news/guru-bersertifikat-wajib-uji-kompetensi/>.
- Uno, Hamzah B, and Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Utomo, Asep Purwo Yudi, Firstya Evi Dianastiti, Desi Karolina Saragih, and Sarwiji Suwandi. "Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa Pada E-Learning Di Perguruan Tinggi Sebagai Media Pembelajaran Hybird." *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 227–36.
- Widiasworo, Erwin. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Entrepreneurship*. Jakarta: Ar Ruzza Media, 2017.
- Yulistiyanti, Dwi, Naely Farkhatin, and Dewi Mustari. "Penggunaan Aplikasi Sebagai Media E-Learning Remaja Di Karang Taruna." *JE (Journal of Empowerment)* 2, no. 1 (2021): 89–100.
- Yuniarni, Desni. "Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Tik Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kota Pontianak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini 6, no. 3 (2022): 2411–19.

Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Fiqih I*. Ponorogo: Trimurti Press, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Fikih di MTs N 4 Kebumen?
 - b. Apa alasan utama di balik keputusan untuk mengintegrasikan TIK dalam kurikulum pembelajaran Fikih di sekolah ini?
 - c. Bagaimana proses seleksi dan pelatihan para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Fikih berbasis TIK di sekolah ini?
 - d. Bagaimana reaksi dan respons para siswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran Fikih? Apakah ada tantangan yang mereka hadapi?
 - e. Apakah terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi Fikih setelah menerapkan pembelajaran berbasis TIK? Jika ada, dapatkah Anda memberikan contoh konkret?
 - f. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Fikih berbasis TIK di sekolah ini?
 - g. Apakah terdapat evaluasi khusus yang dilakukan terhadap efektivitas pembelajaran Fikih berbasis TIK? Jika ya, bagaimana hasilnya?
 - h. Bagaimana dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah terhadap pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur TIK untuk pembelajaran Fikih?
 - i. Apakah terdapat perubahan dalam gaya pengajaran dan manajemen kelas para guru setelah menerapkan pembelajaran Fikih berbasis TIK?
 - j. Bagaimana visi dan arah kedepan sekolah ini dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran Fikih berbasis TIK? Apakah ada rencana untuk pengembangan lebih lanjut?
2. Wawancara Kepada Guru
 - a. Bagaimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi metode pengajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?
 - b. Seberapa besar peran teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih?
 - c. Apa saja aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang telah diterapkan dalam pembelajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?
 - d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih? Apakah mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran?
 - e. Adakah tantangan khusus dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di sekolah ini?

- f. Bagaimana guru-guru fikih di MTS N 4 Kebumen mempersiapkan diri untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran mereka?
- g. Apakah terdapat strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman?
- h. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?
- i. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam pencapaian akademik siswa setelah penerapan pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
- j. Bagaimana proyeksi pengembangan lebih lanjut dari metode pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MTS N 4 Kebumen? Apakah ada rencana untuk memperluas atau meningkatkan penggunaannya?

B. Pedoman Observasi

1. Mengikuti kegiatan pembelajaran guru fikih di dalam kelas
2. Melihat ruangan kelas digital di Madrasah
3. Mengamati kegiatan evaluasi yang dilakukan guru fikih
4. Mengamati lingkungan sekitar sekolah

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah
2. Data guru dan siswa
3. Data sarana dan prasarana
4. Data perangkat pembelajaran yang digunakan guru fikih

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA I

Informan : H. Mahmudin, S. Pd., M.Ag
Jabatan : Kepala MTs N 4 Kebumen
Tanggal : 24 Januari 2024/ 09:23 WIB
Lokasi : Kantor Kepala MTs N 4 Kebumen

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Fiqih di MTs N 4 Kebumen?

Jawab: Kami di MTs N 4 Kebumen menganggap penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Fiqih sangat penting. Langkah ini kami ambil untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran Fiqih di era digital saat ini.

2. Apa alasan utama di balik keputusan untuk mengintegrasikan TIK dalam kurikulum pembelajaran Fiqih di sekolah ini?

Jawab: Alasan utama di balik keputusan untuk mengintegrasikan TIK dalam kurikulum pembelajaran Fiqih di sekolah kami adalah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memastikan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan memahami kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan dampak positif yang bisa dihasilkan oleh penggunaan TIK dalam pembelajaran.

3. Bagaimana proses seleksi dan pelatihan para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Fiqih berbasis TIK di sekolah ini?

Jawab: Proses seleksi dan pelatihan para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Fiqih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen melibatkan berbagai langkah kunci. Guru-guru kami rutin mengikuti pelatihan dan workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga melakukan kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru.

4. Bagaimana reaksi dan respons para siswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran Fiqih? Apakah ada tantangan yang mereka hadapi?

Jawab: Respons para siswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran Fikih cukup positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dan mengapresiasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang mereka hadapi, terutama terkait dengan tingkat kesiapan teknologi dan keterbatasan infrastruktur.

5. Apakah terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi Fikih setelah menerapkan pembelajaran berbasis TIK? Jika ada, dapatkah Anda memberikan contoh konkret?

Jawab: Ya, kami melihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi Fikih setelah menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Sebagai contoh, penggunaan multimedia dan aplikasi interaktif membantu siswa memahami konsep-konsep Fikih dengan lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

6. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Fikih berbasis TIK di sekolah ini?

Jawab: Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Fikih berbasis TIK di MTs N 4 Kebumen sangat penting. Kami mengajak orang tua untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mendukung penggunaan teknologi, dan mengawasi perkembangan akademik anak-anak mereka.

7. Apakah terdapat evaluasi khusus yang dilakukan terhadap efektivitas pembelajaran Fikih berbasis TIK? Jika ya, bagaimana hasilnya?

Jawab: Kami melakukan evaluasi khusus terhadap efektivitas pembelajaran Fikih berbasis TIK. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap infrastruktur teknologi, penggunaan aplikasi dan platform digital, serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Hasil evaluasi tersebut membantu kami untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

8. Bagaimana dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah terhadap pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur TIK untuk pembelajaran Fikih?

Jawab: Dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah terhadap pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur TIK untuk pembelajaran Fikih di MTs N 4

Kebumen sangat kuat. Kami terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya teknologi guna mendukung pembelajaran yang lebih baik.

9. Apakah terdapat perubahan dalam gaya pengajaran dan manajemen kelas para guru setelah menerapkan pembelajaran Fikih berbasis TIK?

Jawab: Ya, terdapat perubahan dalam gaya pengajaran dan manajemen kelas para guru setelah menerapkan pembelajaran Fikih berbasis TIK. Guru-guru kami menggunakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara kreatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

10. Bagaimana visi dan arah kedepan sekolah ini dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran Fikih berbasis TIK? Apakah ada rencana untuk pengembangan lebih lanjut?

Jawab: Visi dan arah kedepan sekolah kami dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran Fikih berbasis TIK adalah untuk terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam proses pembelajaran. Kami memiliki rencana untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan integrasi teknologi yang lebih lanjut dalam kurikulum pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA II

Informan : Bambang Achmadin S.Pd

Jabatan : Guru Fikih

Tanggal : 01 Februari 2024

Lokasi : Ruang Guru

1. Bagaimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi metode pengajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?

Jawab: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memainkan peran penting dalam transformasi pembelajaran fikih di MTs N 4 Kebumen. Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pendukung, pembelajaran fikih telah menjadi lebih efektif dan relevan di era digital saat ini. Langkah inovatif ini diambil untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan terkini.

2. Seberapa besar peran teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih?

Jawab: Peran teknologi informasi dan komunikasi sangat besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih. Melalui penggunaan TIK, siswa dapat lebih mudah memahami materi fikih dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dampaknya adalah terciptanya atmosfer belajar yang dinamis dan inspiratif, membantu siswa dalam mengapresiasi dan menginternalisasi materi ajar dengan lebih baik.

3. Apa saja aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang telah diterapkan dalam pembelajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?

Jawab: Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi telah diterapkan dalam pembelajaran fikih di MTs N 4 Kebumen, seperti penggunaan presentasi multimedia, interactive whiteboard, dan aplikasi interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih? Apakah mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran?

Jawab: Tanggapan siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di MTs N 4 Kebumen sangat positif. Mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran karena adanya pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi. Atmosfer belajar yang dinamis dan inspiratif juga membuat siswa lebih memahami dan mengapresiasi materi ajar.

5. Adakah tantangan khusus dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di sekolah ini?

Jawab: Tantangan khusus dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di MTs N 4 Kebumen meliputi terbatasnya infrastruktur TIK, keterbatasan keahlian guru, kurangnya konten digital berkualitas, dan tingkat kesiapan siswa terhadap TIK. Namun, sekolah terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini.

6. Bagaimana guru-guru fikih di MTs N 4 Kebumen mempersiapkan diri untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran mereka?

Jawab: Guru-guru fikih di MTs N 4 Kebumen telah mempersiapkan diri dengan rutin mengikuti pelatihan dan workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka juga melakukan kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran mereka.

7. Apakah terdapat strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman?

Jawab: Strategi khusus telah diterapkan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Guru-guru fikih memastikan bahwa konten yang

disampaikan melalui teknologi tetap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran agama.

8. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?

Jawab: Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di MTs N 4 Kebumen meliputi penilaian terhadap infrastruktur teknologi, penggunaan aplikasi dan platform digital, serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK.

9. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam pencapaian akademik siswa setelah penerapan pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab: Penerapan pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pencapaian akademik siswa di MTs N 4 Kebumen. Siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi ajar sehingga terjadi peningkatan kualitas pemahaman dan partisipasi dalam pembelajaran.

10. Bagaimana proyeksi pengembangan lebih lanjut dari metode pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MTS N 4 Kebumen? Apakah ada rencana untuk memperluas atau meningkatkan penggunaannya?

Jawab: Proyeksi pengembangan lebih lanjut dari metode pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MTs N 4 Kebumen meliputi rencana untuk memperluas dan meningkatkan penggunaannya. Sekolah berkomitmen untuk terus mengembangkan dan memperbarui metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan relevansinya dalam era digital.

TRANSKRIP WAWANCARA III

Informan : Tati Sokhifah Khoerot, S. Ag
Jabatan : Guru Fikih
Tanggal : 01 Februari 2024
Lokasi : Ruang Guru

1. Bagaimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi metode pengajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?

Jawab: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pembelajaran fikih di MTs N 4 Kebumen secara signifikan. Pendekatan inovatif yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat pendukung telah memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru-guru di MTs N 4 Kebumen memahami pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

2. Seberapa besar peran teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih?

Jawab: Peran teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih. Melalui pemanfaatan berbagai aplikasi dan platform digital, siswa memiliki akses lebih mudah dan interaktif terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran fikih.

3. Apa saja aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang telah diterapkan dalam pembelajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?

Jawab: Pembelajaran fikih di MTs N 4 Kebumen telah memanfaatkan berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi, seperti presentasi multimedia, interactive whiteboard, dan platform pembelajaran online. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih? Apakah mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran?

Jawab: Respons siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di MTs N 4 Kebumen cukup positif. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran karena adanya variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini tercermin dari partisipasi siswa yang lebih aktif dalam kelas dan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi fikih.

5. Adakah tantangan khusus dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di sekolah ini?

Jawab: Meskipun penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran fikih, namun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya infrastruktur TIK, keterbatasan keahlian guru dalam mengoperasikan teknologi, dan kurangnya konten digital yang sesuai dengan kurikulum fikih.

6. Bagaimana guru-guru fikih di MTS N 4 Kebumen mempersiapkan diri untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran mereka?

Jawab: Guru-guru fikih di MTs N 4 Kebumen telah melakukan persiapan yang matang untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Mereka secara aktif mengikuti pelatihan dan workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta melakukan kolaborasi dengan sesama guru untuk bertukar pengalaman dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

7. Apakah terdapat strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman?

Jawab: Untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman,

guru-guru fikih di MTs N 4 Kebumen telah mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap konten dan aplikasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.

8. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di MTS N 4 Kebumen?

Jawab: Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih dilakukan secara berkala di MTs N 4 Kebumen. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap penggunaan aplikasi dan platform digital, infrastruktur teknologi yang tersedia, serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa.

9. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam pencapaian akademik siswa setelah penerapan pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab: Penerapan pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pencapaian akademik siswa di MTs N 4 Kebumen. Terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fikih dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

10. Bagaimana proyeksi pengembangan lebih lanjut dari metode pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MTS N 4 Kebumen? Apakah ada rencana untuk memperluas atau meningkatkan penggunaannya?

Jawab: Proyeksi pengembangan lebih lanjut dari metode pembelajaran fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MTs N 4 Kebumen meliputi rencana untuk terus memperbarui teknologi yang digunakan, meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan memperluas cakupan materi pembelajaran yang dapat diakses melalui teknologi. Hal ini bertujuan untuk menjaga relevansi pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

Lampiran 3 Transkrip Observasi

Observasi I di Kelas VII Digital

Pada tanggal 24 Januari 2024, peneliti melaksanakan observasi di kelas VII Digital MTs N 4 Kebumen yang diajar oleh Guru Tati Sokhifah Khoerot pukul 07:30 WIB. Observasi ini mengungkap bahwa integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam lingkungan kelas. Kelas tersebut dilengkapi dengan berbagai perangkat TIK seperti LCD/proyektor, laptop, dan ponsel pintar (HP), yang mendukung penggunaan internet dengan paket data siswa.

Rencana pembelajaran yang disusun dengan baik, didukung oleh modul ajar, memberikan landasan yang jelas bagi tujuan pembelajaran, khususnya dalam pemahaman tentang zikir, doa, serta tata cara dan manfaatnya. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif dari baik guru maupun siswa melalui interaksi, tanya jawab, dan praktik langsung.

Kehadiran beragam perangkat teknologi seperti HP, laptop, proyektor, WhatsApp Group (WAG), dan Google Form memberikan variasi dalam pembelajaran dan mendukung efektivitas proses pembelajaran. Meskipun tidak tercatat adanya kendala dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilakukan secara serius melalui penyelesaian soal menggunakan Google Form, menunjukkan komitmen dalam mengevaluasi pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, observasi ini menegaskan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran Fikih tidak hanya meningkatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif. Langkah-langkah ini memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital di masa depan.

Observasi II di Kelas VIII Digital

Pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 07:30 WIB, seorang peneliti melakukan observasi yang teliti di dalam ruang kelas VIII Digital di MTs N 4 Kebumen. Kelas dipimpin oleh Bambang Achmadin, seorang guru yang tampaknya berpengalaman dan berkompeten dalam bidangnya. Observasi ini dilakukan untuk memahami pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis TIK. Kegiatan dimulai dengan tahap awal yang terstruktur dengan baik. Guru dengan cermat memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan keterlibatan penuh dalam proses belajar. Penjelasan jelas tentang tujuan pembelajaran disampaikan, memberikan siswa pemahaman yang kuat tentang apa yang diharapkan dari mereka selama sesi pembelajaran. Untuk memperkaya pemahaman siswa, guru menggunakan multimedia dengan menampilkan video singkat yang relevan dengan materi pelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran disajikan secara mendalam dengan dukungan media PowerPoint dan akses internet yang tersedia di kelas digital. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dengan baik. Mulai dari tahap mengamati dengan menampilkan visual yang menarik perhatian siswa, hingga tahap mengomunikasikan pemahaman mereka kepada teman sekelas, setiap langkah didesain untuk merangsang pemikiran kritis siswa. Pemanfaatan teknologi dan pendekatan kolaboratif memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang pemikiran kritis siswa. Pada tahap penutup, guru membimbing siswa dalam merangkum materi yang telah dipelajari dan menyediakan evaluasi melalui Google Form untuk mengukur pemahaman mereka. Momen penutup disertai dengan doa syukur dan salam, menciptakan kesan yang hangat dan penuh makna sebagai penutup dari sebuah pengalaman pembelajaran yang membangun dan inspiratif.

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah	: MTsN 4 Kebumen	Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran	: Fiqih	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	: SUJUD SAHWI, SYUKUR, DAN TILAWAH			
Kompetensi Dasar	: 3.1 ; 4.1			

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	: Laptop, lcd/proyektor,	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,		Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
3.1.1	Memahami pengertian sujud sahwI, syukur dan tilawah
3.1.2	Mengidentifikasi sebabsebab sujud sahwI, syukur dan tilawah
3.1.3	Mengimplementasikan tata cara sujud sahwI, syukur dan tilawah
4.1.1	Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sahwI, syukur dan syukur
4.1.2	Mempraktikkan tata cara sujud sahwI, syukur dan syukur dengan benar

TUJUAN PEMBELAJARAN	
1.	Menunjukkan sikap tunduk, patuh dan syukur kepada Allah Swt.
2.	Menunjukkan sikap jujur, santun, tawadhu' dan menghormati sesama
3.	Memahami pengertian sujud sahwI, syukur, tilawah dan sebab-sebabnya
4.	Mengimplementasikan tata cara sujud sahwI, syukur dan tilawah
5.	Mempraktikkan tata cara sujud syukur dengan benar

PENDAHULUAN	
❖	Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari, (Religius)
❖	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
❖	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sujud Sahwi, Syukur, Dan Tilawah</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tata cara sujud sahwI, syukur dan tilawah</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sebab-sebab sujud sahwI, syukur dan tilawah</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Prosedur tata sujud sahwI, syukur dan tilawah</i>


PENUTUP	
☞	Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
☞	Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	


 Kepala MTsN 4 Kebumen
H. Mahmud, S.Pd., M.Ag.
 NIP. 19750617199803 1 002

Kebumen, Juli 2023

Guru Mata Pelajaran Fiqih


Bambang Achmadin, S.Ag.
 NIP. 19700820 200701 1 036

Lampiran 5 Dokumentasi



Pembelajaran Kelas VII Digital



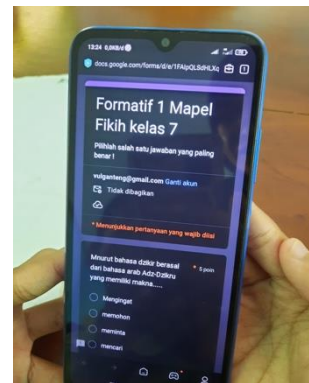
Pembelajaran Kelas VIII Digital



Pembelajaran kelas Digital



Wawancara Guru Fikih Kelas VII



Evaluasi Pembelajaran kelas Digital



Ekstrakurikuler Canva



Wawancara dengan Kepala MTs N 4 Kebumen

Lampiran 6 SK Pembimbing Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 939 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. Subur, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Umi Azizah Logis Purnama Sari NIM 224120600023** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **19 November 2024**.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 19 Mei 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

Lampiran 7 Surat Balasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4
Jalan Haji Abdul Jalil Nomor 10 Purwosari Redisari Rowokele 54472 Kebumen
Telpon 0287-4760566 Email : mtsn4kebumen@gmail.com
Website : <http://mtsn4kebumen.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 293 /MTs.11.05.04/TL.00/ 03/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam 4.G! (*Golden Generation, Good Generation*), MTs N 4 Kebumen.Madrasah Mandiri,
Berprestasi dan Berakhlak Mulia

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs NEGERI 4 KEBUMEN, Menerangkan
bahwa:

Nama : Umi Azizah Logis Purnama Sari
NIM : 224120600023
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs
NEGERI 4 KEBUMEN, selama 2 bulan terhitung sejak 27 Maret 2023 sampai dengan 26 April
2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis dengan judul,"PEMBELAJARAN
FIKIH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MTs NEGERI 4 KEBUMEN".

Dengan surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala



Mahmudin

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Umi Azizah Logis Purnama Sari
2. NIM : 224120600023
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Kebumen, 25 Agustus 1991
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : PNS
8. Alamat : Kalibangkang RT 04 RW 04 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah
9. Email : azizahlogis.ps@gmail.com
10. No HP : 0822-3623-3622

B. Riwayat Pendidikan

- a. RA Nurul Awwalin Kalibangkang : 1997-1998
- b. MI Sultan Agung Kalibangkang : 1998-2003
- c. MTs Sultan Agung Kalibangkang : 2003-2006
- d. MA PPPI Miftahussalam Banyumas : 2006-2009
- e. S1 PAI UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta : 2009-2013
- f. S2 MPAI UIN Saifudin Zuhri Purwokerto : 2022-2024

C. Riwayat Pekerjaan

1. 2010-2013 : Mengajar di SD N Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta

2. 2014-2016 : Mengajar di SMP IT Bina Insani Cikampek, Karawang
3. 2017-2019 : Anggota Bawaslu Kecamatan Ayah
4. 2019-sekarang : Mengajar di MIN 2 Banyumas

D. Riwayat Organisasi

1. Anggota PGRI : 2019-sekarang
2. Sekretaris PGRI Ranting 4 cabang Tambak : 2020-sekarang
3. Pengurus Fatayat NU Desa Kalibangkang : 2022-sekarang